



**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA TENTANG PENGGUNAAN
PONSEL PINTAR DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA REMAJA DI SMA N 1 ARJASA JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**ELIK ANISTINA
NIM 162310101297**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**



**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA TENTANG PENGGUNAAN
PONSEL PINTAR DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA REMAJA DI SMA N 1 ARJASA JEMBER**

SKRIPSI

diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan di Fakultas Keperawatan (S1) dan mencapai gelar Sarjana Keperawatan

Oleh

**ELIK ANISTINA
NIM 162310101297**

**PROGRAM STUDI SARJANA KEPERAWATAN
FAKULTAS KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER
2018**

SKRIPSI

**HUBUNGAN PERAN ORANGTUA TENTANG PENGGUNAAN
PONSEL PINTAR DENGAN PERILAKU SEKSUAL BERISIKO
PADA REMAJA DI SMA N 1 ARJASA JEMBER**

Oleh

**ELIK ANISTINA
NIM 162310101297**

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M.Psi, M. Kep., Sp. Kep. Mat

Dosen Pembimbing Anggota : Ns. Latifa Aini S., S.Kp., M.Kep., Sp.Kom

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja SMAN 1 Arjasa Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan Universitas Jember pada:

Hari, tanggal : 25 Mei 2018

Tempat : Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan, Universitas Jember

Mengetahui,

Dosen Pembimbing Utama



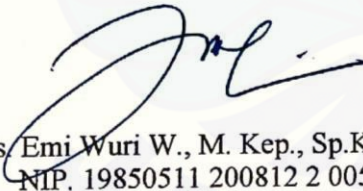
Ns. Dini Kurniawati. M.Psi, Sp. Kep. Mat
NIP. 19820128 200801 2 012

Dosen Pembimbing Anggota



Latifa Aini S., S.Kp., M.Kep., Sp.Kom
NIP. 19710926 200912 2 001

Dosen Penguji Utama



Ns. Emi Wuri W., M. Kep., Sp.Kep.J
NIP. 19850511 200812 2 005

Dosen Penguji Anggota



Ns. Ahmad Rifai.S.Kep.M.S
NIP. 19850207 201504 1 001

Mengesahkan,
Dekan Fakultas Keperawatan
Universitas Jember



Ns. Lantun Sulistyorini, S.Kep., M.Kes
NIP. 19780323 200501 2 002

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua ayahanda Sarino, ibunda Salbiyah, yang sebagai satu-satunya alasan atas kehidupanku terimakasih atas do,a yang panjatkan setiap hari untukku dan memberikan cinta kasih yang tiada batas;
2. Ayahanda Sudar yang selalu memberikan do,a semangat dan support untuk selalu berjuang demi masa depan;
3. Kakakku Andik Setyo Budiono, S.T dan Yuli Oktavi yang selalu memberikan doa, didikan dan semangat selama ini;ang selaku Dosen Pembimbing;
4. Teman seperjuangan Shofiatul Aini, Sisilia Tantri, Raisya Nadira W, Faridatul Isniya, Intan Faradella yang sudah memberikan dukungan semangat, bantuan tenaga, pikiran yang sudah diberikan dan kebersamaan selama ini;
5. Jovi Lutfi Atrianto, Sp terimakasih atas do,a, dukungan , semangat, kasih sayang, selalu menjadi tempat keluh kesah yang saya alami selama menyusun skripsi, menjadi yang tersabar dan bemanajdi bagian dari perjuangan ini;
6. Keluarga besar angkatan Alih Jenis 2016 dan teman- teman reguler angkatan 2014 program studi sarjana keperawatan reguler yang selalu memberikan dukungan dan kenangan yang indah selama kita berjuang bersama di kampus ini;
7. Almamater Fakultas Keperawatan Universitas Jember dan seluruh dosen serta civitas akademika yang telah banyak membantu dan memberikan ilmu kepada penulis selama menempuh perkuliahan;

MOTO

“Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah Maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui”

(Al-Baqarah: 216) *

*) QS. Al-baqarah : 216, Al- Qur'an dan terjemahan, Departemen Agama RI, CV. Penerbit –Art, Bandung 2005

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Elik Anistina

NIM : 162310101297

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel pintar dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMA N 1 Arjasa Jember” yang saya tulis ini ialah benar-benar hasil karya saya sendiri serta bukan karya jiplakan, kecuali dalam pengutipan substansi sumbernya saya tulis, dan belum pernah diajukan pada instansi manapun. Apabila dikemudian hari dapat dibuktikan bahwa karya ilmiah saya adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa adanya tekanan dan paksaan dari pihak manapun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika dikemudian hari ini tidak benar.

Jember, 25 Mei 2018
Yang menyatakan,



Elik Anistina
NIM 162310101297

PRAKATA

Puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Hubungan Peran Orang Tua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMA N 1 Arjasa Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan banyak terima kasih kepada:

1. Ns. Lantin Sulistyorini, M.Kes., selaku Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember;
2. Ns. Dini Kurniawati, S.Kep., M. Psi., M.Kep., Sp. Kep Mat selaku Dosen Pembimbing Utama yang memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
3. Ns. Latifa Aini Susumaningrum, M. Kep., Sp.Kep.Kom, selaku Dosen Pembimbing Anggota yang telah membimbing, memberikan masukan, dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;
4. Ns. Emi Wuri W, M.kep.,Sp.Kep J dan Ns Ahmad Rifai. S.Kep.M.S selaku Dosen Penguji Utama dan Anggota yang telah memberikan masukan dan saran demi kesempurnaan skripsi ini;

5. Ibunda Salbiyah dan Ayahanda Sarino yang selalu memberikan dorongan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
6. Ns. Wantiyah, S. Kep., M.Kep yang selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses pembelajaran;
7. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi ini;
8. Teman-teman Alih Jenis Program Studi Sarjana Keperawatan Fakultas Keperawatan angkatan 2016 yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini;
9. Pihak SMAN 1 Arjasa jember yang telah membantu dalam terlaksananya penelitian skripsi ini;

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Kritik dan saran diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini. Akhir kata, semoga skripsi ini mendatangkan manfaat bagi semua khususnya bagi pengembangan ilmu keperawatan.

Jember, 25 Mei 2018

Peneliti

Hubungan Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Prilaku Seksual Bersiko Pada Remaja Di SMAN 1 Arjasa Jember (*The Correlation of Role of Parents about Smartphone Usage with Risky Sexual Behavior in Adolescents at Arjasa 1st Senior High School Jember*)

Elik Anistina

Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Keperawatan
Universitas Jember

ABSTRAK

Remaja merupakan bagian dari suatu masa usia peralihan individu dari anak menjadi dewasayang rentan terhadap suatu masalah, baik masalah emosionall pada diri sendiri maupun dengan lingkungan. Peran orangtua sangat penting untuk mendidik, mengawasi, memberikan gambaran cara menyelesaikan masalah dengan menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik bagi remaja, tetapi hal tersebut jarang di lakukan oleh orangtua karena latar belakang orangtua dan kesibukan orangtua. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember. Penelitian ini menggunakan desain penelitian studi korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Sampel penelitian ini sebanyak 124 responden diperoleh dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data dilakukan dengan memberikan kuesioner peran orangtua dan perilaku seksual berisiko yang sudah di uji validitas dan reliabilitas. Analisis data menggunakan uji korelasi *Spearman* dengan tingkat signifikansi 0,05. Hasil analisis menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember dengan nilai $p\ value = 0,021$; $r = -0,207$ ($p < 0,05$) dengan keratan hubungan yang lemah. Penelitian ini menunjukkan bahwa semakin tinggi peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar maka semakin rendah pula perilaku seksual berisiko pada remaja. Maka dari itu orangtua di harapkan dapat memberikan edukasi dan peran yang baik tentang penggunaan ponsel pintar dan faktor- faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual berisiko. Pentingnya peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar untuk mengurangi perilaku seksual berisiko pada remaja.

Kata Kunci: peran orangtua, perilaku seksual, remaja, ponsel pintar

Hubungan Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Prilaku Seksual Bersiko Pada Remaja di SMAN 1 Arjasa Jember (*The Correlation of Role of Parents about Smartphone Usage with Risky Sexual Behavior in Adolescents at Arjasa 1st Senior High School Jember*)

Elik Anistina
Faculty of Nursing, University of Jember

ABSTRACT

Adolescent is part of an individual transition from child to be adult period who is vulnerable toward a problem, either emotionally self-reliant or the environment. The role of parents is very important to educate, monitor, give an idea about problem solving by being a role model and giving a good example for their teenager, but that matter is rarely done by parents because of parents background and occupation. The aim of this study was to identify the correlation of role of parents about smartphone usage with risk of sexual behavior in adolescents at Arjasa 1st Senior High School Jember. This study used correlation study design with cross sectional approach. The sample of this study as much as 124 respondents were obtained by proportionate stratified random sampling technique. The data were collected by giving questionnaire of role of parents and risk of sexual behavior that has been Validated. A data analysis was used spearman correlation test with significant level 0,05. The result of this study revealed that there is a significant correlation between role of parents about smartphone usage with risky sexual behavior in adolescents at Arjasa 1st Senior High School Jember with p value = 0,021; r = -0,207 (p < 0,05). This study shows that the higher the role of parents about the use of smart poles the lower the risky sexual behavior in adolescents. Therefore, parents are expected to provide education and a good role about the use of smart phones and factors that can affect risky sexual behavior. The importance of parenting roles about the use of smartphones to reduce risky sexual behavior in adolescents.

Keywords: *Role of Parent, Risky Sexual Behavior, Adolescent, Smartphone*

RINGKASAN

Hubungan Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Prilaku Seksual Bersiko Pada Remaja di SMAN 1 Arjasa Jember; Elik Anistina. 162310101297; 2018: xvii + 78 halaman; Program Studi Sarjana Keperawatan Universitas Jember

Remaja merupakan tahap perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa. Usia remaja merupakan usia yang rentan terhadap masalah emosional terhadap diri sendiri ataupun masalah dengan lingkungan remaja. Pada masa remaja akan mengalami banyak perubahan dalam segi pertumbuhan dan segi perkembangan, salah satu perkembangan yang timbul adalah perkembangan fisik dan perkembangan hormonal. Pada hal tersebut yang merupakan perubahan remaja mengalami pertumbuhan seks sekunder yang akan mendorong hasrat seksual pada masa pubertas. Peran orangtua sangat penting untuk mendidik, mengawasi, memberikan gambaran cara menyelesaikan masalah dengan menjadi panutan dan memberikan contoh yang baik bagi remaja.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember. Jenis penelitian ini yang di lakukan merupakan studi korelasi dengan menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas X dan XI sebanyak 573 remaja dengan sampel sebanyak 124 responden dengan penghitungan sampel menggunakan rumus *G Power* dan menggunakan teknik *proportionate stratified random sampling*. Pengumpulan data mengenai peran orangtua

tentang penggunaan ponsel pintar dan perilaku seksual berisiko pada remaja menggunakan instrumen kuesioner dengan nilai Uji Validitas dan Uji reliabilitas peran orangtua 0,556 sampai dengan 0,868 sedangkan perilaku seksual 0,562 sampai dengan 0,919. Data analisis ini menggunakan Uji Spearmen dengan tingkat kepercayaan 95% CI. Hasil penelitian yang didapatkan bahwa sebagian besar peran orangtua terhadap remaja adalah baik yaitu sebanyak 49 (39,5%), sedangkan kurang baik sebanyak 46 (37,1%) dan hasil peran tidak baik yaitu sebanyak 29 (23,4%). Hasil dari perilaku seksual berisiko pada remaja menunjukkan hasil bahwa remaja memiliki risiko rendah sebanyak 91 (73,4%), remaja untuk risiko sedang sebanyak 30(24%) dan hasil risiko tinggi pada perilaku seksual berisiko sebanyak 3 (2,4%).

Hasil analisis penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja yaitu dengan hasil *p value* 0,021 ($p > 0,05$); $r = -0,207$. Hasil menunjukkan bahwa H_0 di tolak dan didapatkan hasil koefisien korelasi yang lemah. H_a di tolak yang artinya menunjukkan bahwa ada hubungan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember. Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah adanya hubungan yang signifikan antara peran orangtua dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember. Harapan dari orangtua dapat memantau pergaulan anak/remajanya, sehingga tidak menyebabkan perilaku yang tidak diharapkan. Semakin tinggi pendidikan orangtua berpengaruh dalam penyampaian pendidikan seks terhadap anak remaja akan lebih baik.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTO	vi
HALAMAN PERNYATAAN	vii
PRAKATA	viii
ABSTRACT	x
RINGKASAN	xii
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR TABEL	xx
DAFTAR LAMPIRAN	xxi
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Penelitian	7
1.3.1 Tujuan Umum.....	7
1.3.2 Tujuan Khusus	8
1.4 Manfaat Penelitian	8
1.4.1 Bagi Peneliti.....	8

1.4.2 Bagi Pihak Institusi Pendidikan Keperawatan.....	8
1.4.3 Bagi Instansi Kesehatan.....	9
1.4.4 Bagi Masyarakat.....	9
1.5 Keaslian Penelitian.....	10
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	11
2.1 Konsep Remaja.....	11
2.1.1 Definisi Remaja.....	11
2.1.2 Perubahan Pada Masa Remaja.....	11
2.2 Kosep Perilaku Seksual.....	15
2.2.1 Definisi Perilaku Seksual.....	15
2.2.2 Bentuk Perilaku Seksual Berisiko Remaja.....	15
2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Berisiko.....	18
2.2.4 Dampak Perilaku Seksual Berisiko.....	20
2.3 Konsep Peran.....	22
2.3.1 Definisi Peran.....	22
2.4 Ponsel Pintar.....	24
2.4.1 Definisi Ponsel Pintar.....	24
2.4.2 Penggunaan Ponsel Pintar.....	24
2.4.3 Dampak Penggunaan Ponsel Pintar Di Kalangan Remaja.....	25
2.5 Hubungan Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja.....	27
2.6 Kerangka Teori.....	30

BAB 3. KERANGKA KONSEP.....	31
3.1 Kerangka Konsep.....	31
3.2 Hipotesis Penelitian.....	32
BAB 4. METODOLOGI PENELITIAN.....	33
4.1 Desain Penelitian.....	33
4.2 Populasi dan Sampel Penelitian.....	33
4.2.1 Populasi Penelitian.....	33
4.2.2 Sampel Penelitian	34
4.2.3 Tehnik Pengambilan Sampel Penelitian	34
4.2.3 Kriteria Sampel Penelitian	36
4.3 Lokasi Penelitian.....	36
4.4 Waktu Penelitian.....	37
4.5 Definisi Operasional.....	37
4.6 Teknik Pengumpulan Data	39
4.6.1 Sumber Data	39
4.6.2 Teknik Pengumpulan Data.....	39
4.6.3 Alat Pengumpulan Data	41
4.6.4 Uji Validitas dan Reliabilitas	45
4.7 Pengolahan Data	47
4.7.1 <i>Editing</i>	47
4.7.2 <i>Coding</i>	47
4.7.3 <i>Entry Data</i>	49

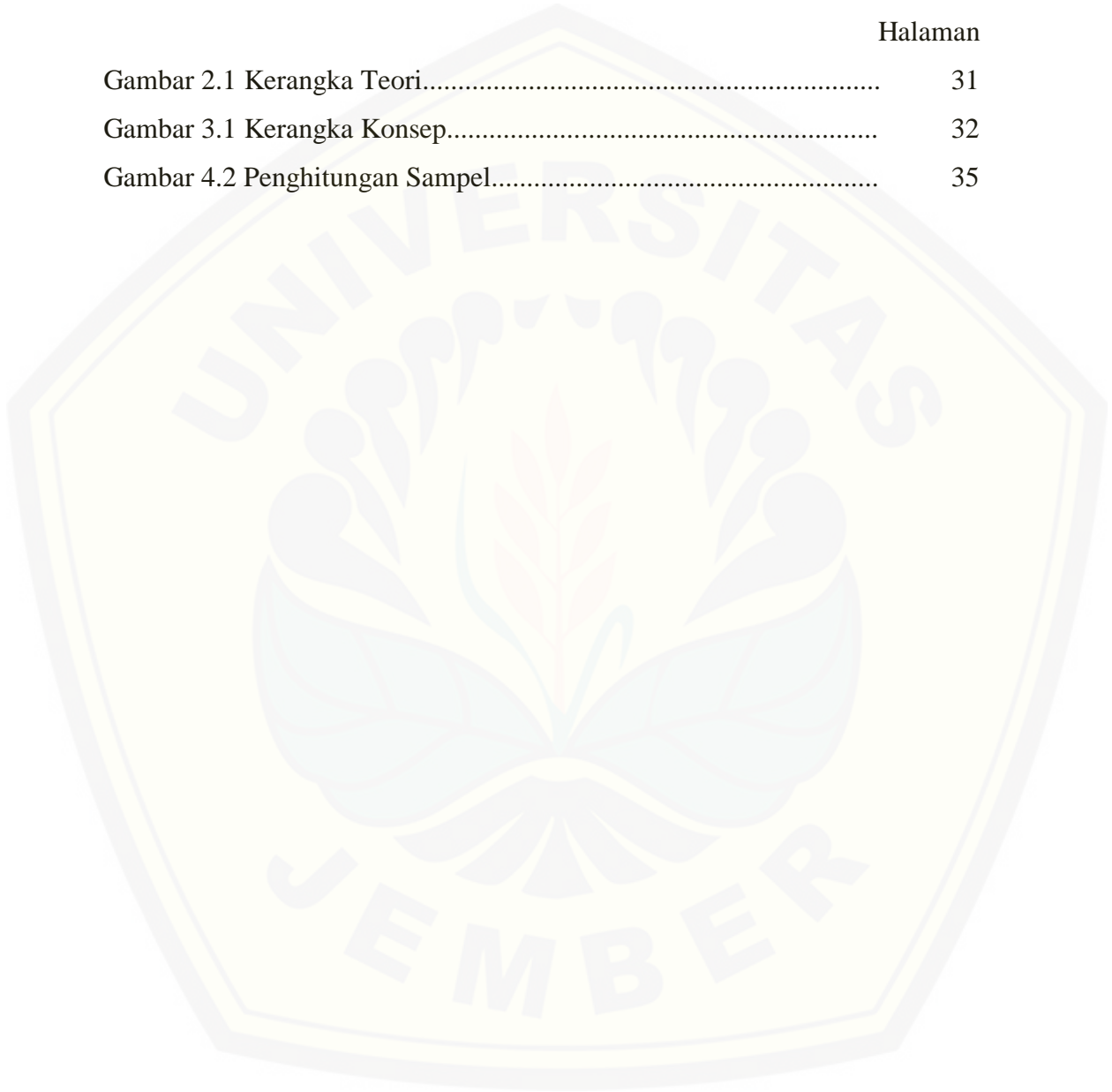
4.7.4 <i>Cleaning</i>	49
4.8 Analisis Data.....	50
4.9 Etika Penelitian.....	54
4.9.1 Prinsip Manfaat.....	54
4.9.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia	54
4.9.3 Prinsip Keadilan.....	55
BAB 5. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	57
5.1 Hasil Penelitian.....	58
5.1.1 Hasil Analisis Univariat.....	58
5.1.2 Hasil Analisis Bivariat	61
5.2 Pembahasan.....	62
5.2.1 Karakteristik Responden.....	62
5.2.2 Peran Orangtua Tentang penggunaan Ponsel Pintar.....	68
5.2.3 Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMAN 1 Arjasa Jember.....	70
5.2.4 Hubungan Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMAN 1 Arjasa Jember....	72
5.3 Keterbatasan Penelitian	74
5.4 Implikasi Keperawatan	75
BAB 6. PENUTUP.....	76
6.1 Kesimpulan	76
6.2 Saran	77
DAFTAR PUSTAKA	79

LAMPIRAN.....85



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Teori.....	31
Gambar 3.1 Kerangka Konsep.....	32
Gambar 4.2 Penghitungan Sampel.....	35



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Keaslian Penelitian.....	10
Tabel 4.1 Pembagian Sampel Tiap Jenjang Kelas.....	35
Tabel 4.2 Definisi Operasional.....	37
Tabel 4.3 <i>Blue Print</i> Kuesioner Peran Orangtua.....	44
Tabel 4.4 <i>Blue Print</i> Kuesioner Perilaku Seksual Berisiko.....	44
Tabel 4.6 Kategorisasi Peran Orangtua	50
Tabel 4.7 Kategorisasi Perilaku Seksual Berisiko.....	51
Tabel 4.8 Panduan Interpretasi Hasil Uji Hipotesis.....	53
Tabel 5.1 Distribusi Responden Berdasarkan Usia.....	58
Tabel 5.2 Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Agama, Status Berpacaran, Pekerjaan Orangtua dan Pendidikan Orangtua.....	58
Tabel 5.3 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar di SMAN 1 Arjasa Jember.....	60
Tabel 5.4 Distribusi Responden Berdasarkan Variabel Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMN 1 Arjasa Jember	60
Tabel 5.5 Hubungan Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMAN 1 Arjasa Jember....	61

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
A. Lembar <i>Informed</i>	86
B. Lembar <i>Consent</i>	87
C. Kuesioner Peran Orangtua.....	88
D. Kuesioner Perilaku Seksual.....	91
E. Analisis Data.....	92
F. Validitas dan Reliabilitas	95
G. Surat Ijin Validitas dan Reliabilitas	97
H. Surat Ijin Penelitian	100
I. Lembar Bimbingan	103
J. Dokumentasi.....	108

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Remaja adalah suatu masa usia peralihan individu dari anak menjadi dewasa yang rentan terhadap suatu masalah, baik masalah emosional pada diri sendiri maupun dengan lingkungan yang mengalami tahap transisi perkembangan karena berbagai perubahan diri yang cepat terutama perubahan dari segi sosio-emosional (Santrock, 2007; BKKBN, 2012). Perubahan yang sangat pesat dari masa remaja ditandai oleh perubahan fisik seperti perubahan dari ukuran, bentuk tubuh dan disertai aktifnya hormon seksual dan mulai matangnya organ-organ reproduksi. Pada perubahan secara biologis dapat mendorong rasa seksual yang sangat besar dalam diri remaja (Santrock, 2007).

Pada data penelitian yang di survei oleh *Center for Disease Control* (CDC) 2015 mengatakan bahwa murid murid SMA di Amerika Serikat, didapatkan bahwa sebanyak 41% remaja pernah melakukan hubungan seksual, 30% pernah melakukan hubungan seksual selama 3 bulan sebelumnya, 43% tidak menggunakan kondom saat terakhir berhubungan seks dan 14% tidak menggunakan kondom untuk mencegah kehamilan. Data dari Sensus Penduduk di Indonesia pada tahun 2010 dari 237,6 juta jiwa penduduk sebanyak 26,67% diantaranya merupakan kelompok usia remaja (Badan Pusat Statistik, 2010). Menurut Azwar (2015) jumlah remaja adalah 67 juta

jiwa dimana hal ini melebihi setengah dari jumlah penduduk di Indonesia, remaja ini memiliki beberapa permasalahan.

Permasalahan yang ada pada remaja merupakan masalah yang sangat memprihatinkan pada era globalisasi ini yaitu adalah perilaku seksual. Pada tahun 2012 Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengatakan tahun 2007 rata-rata kelahiran pada remaja adalah 35 per 1000 kelahiran dan jumlahnya bertambah pada tahun 2012 menjadi 45 per 1000 kelahiran. Masalah perilaku seksual tersebut dapat diartikan sebagai perilaku yang negatif seperti kriminalitas seksual seperti pemerkosaan, dan semua bentuk perilaku seksual berisiko, yaitu seperti berpegangan tangan di tempat umum sampai aktivitas saling meraba area yang sensitif, berciuman di tempat umum tanpa melihat keadaan sekitar, hingga melakukan seks di luar nikah (Damayanti, 2007).

Data Survei Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR, 2014) yang mendapatkan data dari remaja usia 14-24 tahun, rasio terbesar pacaran awal kali pada usia 15-17 tahun. Hasil dari survei 33% remaja perempuan dan 34% remaja laki-laki yang berusia 15-19 tahun sudah mulai pacaran saat mereka belum genap berusia 15 tahun. Hasil Survei Kesehatan Reproduksi Remaja Indonesia (SKRRI) pada tahun 2012 di Indonesia di peroleh bahwa remaja pada usia 14-17 tahun sudah pernah merangsang atau meraba pasangannya sebanyak 29,5% merupakan remaja laki-laki dan 6,2% merupakan remaja perempuan, remaja yang pernah bercium bibir sebanyak 48,1% merupakan remaja laki-laki dan 29,3% merupakan remaja perempuan, serta ada juga remaja yang pernah berpegangan tangan dengan pasangannya sebanyak 79,5%

merupakan remaja laki-laki dan 71,6% merupakan remaja perempuan (Yaunin & lestari, 2016). Hasil penelitian menunjukkan perilaku seksual remaja di kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember di dapatkan bahwa, sebanyak 96,4% adalah perilaku seksual berisiko sedang yaitu sebanyak 106 orang dari 110 sampel berisiko melakukan aktivitas seksual seperti *necking* dan *petting*, 1,8% perilaku seksual berisiko tinggi yaitu 2 orang dari 110 sampel berisiko melakukan perilaku seksual *intercourse* (Alfarista, 2014).

Pada perilaku seksual berisiko pada remaja merupakan faktor dari permasalahan pada kesehatan reproduksi remaja seperti hamil di luar nikah, penyakit menular seksual (PMS), HIV dan AIDS. Hal tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Perilaku seksual yang terjadi disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu faktor dalam (internal) dan faktor luar (eksternal) yang dapat mempengaruhi perubahan emosi atau perubahan psikologis serta perubahan fisik remaja (SDKI- KR, 2012), sedangkan faktor eksternal yaitu pola asuh orang tua yang tidak efektif, komunikasi yang tidak efektif, pemantauan orang tua yang kurang, serta gangguan mental yang terjadi pada orang tua yang akan menyebabkan timbulnya masalah pada remaja, dan media teknologi yang dapat memberi pengaruh besar pada remaja seperti ponsel pintar. (Sujarwati, 2014).

Pada hasil survei KOMINFO (2014) didapatkan data pengguna internet dan media digital untuk saling berkomunikasi sebanyak 30 juta jiwa merupakan anak dan remaja. Sebanyak 80% responden menggunakan internet dan hal ini lebih banyak terjadi di daerah perkotaan dari pada daerah pedesaan. Data pada anak dan remaja

yang belum menggunakan internet di daerah perkotaan 13%, di pedesaan sebesar 87%. Responden yang menggunakan ponsel mengakses internet sebanyak 52%, menggunakan ponsel pintar 21% dan menggunakan tablet 4%. KOMINFO menggunakan sampel dari usia 10-19 tahun anak dan remaja sebanyak 400 responden di wilayah perkotaan dan pedesaan di Indonesia. Sebanyak 98% anak dan remaja mengetahui internet dan 79,5% diantaranya adalah pemakai internet. Responden yang tidak menggunakan internet sebanyak 20% dengan alasan tidak memiliki perangkat untuk mengakses internet dan dilarang oleh orang tua (KOMINFO, 2014).

Ponsel pintar menjadi salah satu kebutuhan sebagai makhluk sosial yang khususnya remaja untuk berkomunikasi dengan orangtua dan teman sejawat. Hasil survei *Pew Research Center* di Amerika Serikat menunjukkan bahwa remaja usia 13-17 tahun sudah memiliki sebuah ponsel pintar (73%) dan yang lainnya memiliki satu ponsel biasa (30%) (Sidik, 2015) . Tingkat kecanduan pada ponsel pintar di antaranya para remaja bisa mencapai 18%, dua kali lipat lebih banyak dari orang dewasa yang mencapai 9,1% demikian survey pemerintah (Saputra, 2014). Fitur-fitur yang disajikan oleh media sosial berupa kemampuan untuk *chatting*, *upload* foto dan video, bermain *game* yang digemari oleh remaja (Kadir, 2014).

Kemudahan dalam akses situs dan media sosial melalui ponsel pintar membuat remaja menjadi konsumen terbanyak sebagai pengguna internet. Ponsel pintar dapat berdampak positif dan negatif. Dampak positif dari penggunaan ponsel pintar adalah meningkatkan rasa percaya diri, memudahkan dalam berkomunikasi dan memperoleh banyak teman, merangsang untuk mengikuti perkembangan teknologi

yang terbaru. Dampak negatif penggunaan ponsel pintar adalah remaja menjadi ketergantungan, ancaman *cyberbullying*, dan kesenjangan interaksi (Iswidharmanjaya Agency, 2014). Sehingga peran orangtua didalam remaja sangat dibutuhkan dalam pengawasan.

Orang tua sangat berperan dalam keluarga secara formal maupun informal sebagai pengawasan, mengurus rumah tangga. Orang tua merupakan penentu dasar dari perkembangan emosi anak menuju remaja dan hubungan antara orang tua dan anak merupakan konteks untuk tingkat perkembangan emosi di masa remaja (Febriana, 2016). Orangtua merupakan sistem dalam keluarga yang berfungsi sebagai sumber pengawasan dan komunikasi yang memiliki kekuasaan dalam mengawasi remaja, dimana orangtua berperan dalam mengasuh dan membina komunikasi yang efektif pada anak dengan baik sehingga dapat memantau perilaku yang dilakukan oleh remaja dari tata cara bergaul, berteman, dan luas pergaulannya, sehingga peran orangtua sangat di butuhkan dalam pergaulan, baik lingkungan keluarga maupun di lingkungan luar yang dapat mempengaruhi remaja (Febriana, 2016).

Hasil studi pendahuluan yang sudah dilakukan oleh peneliti di Cabang Dinas Pendidikan Wilayah Kabupaten Jember pada tahun 2015 didapatkan jumlah SMA Negeri di Kabupaten Jember adalah 14 sekolah dan jumlah SMA Swasta di Kabupaten Jember berjumlah 47 sekolah. Jumlah SMK negeri di Kabupaten Jember sebanyak 8 sekolah sedangkan SMK Swasta sebanyak 131 sekolah. Peneliti juga melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Arjasa di Kabupaten Jember dan didapatkan data bahwa kenakalan remaja yang terkait dengan perilaku seksual di

sekolah yaitu berpacaran disekolah, mengganggu siswi di dalam toilet dan terdapat siswi yang *drop out* di karenakan hamil diluar nikah pada tahun 2014 berjumlah 4 siswi, 2015 berjumlah 1 siswi dan 2016 berjumlah 1 siswi. Data lain didapatkan pada saat di dalam sekolah terdapat siswa dan siswi yang sedang pacaran atau dekat dalam batas duduk bersama di depan kelas maupun di kantin dan guru BK mengatakan sering melihat siswa-siswi boncengan dengan berpelukan di dalam sekolah.

Hasil studi pendahuluan dari peneliti dengan 10 siswa-siswi di SMAN 1 Arjasa Jember. Seluruh Siswa-siswi tersebut semuanya memiliki ponsel pintar. Siswa-Siswi menggunakan ponsel pintar untuk *browsing*, *chatting*, *selfie*, mendengarkan musik dan bermain *game*. Aplikasi yang sering digunakan oleh siswa-siswi adalah *BBM*, *Facebook*, *whatsapp*, *COC*, *Instagram*, *Youtube*, *wattpad*, *Line*, *Game* online, dan *Google*. Aplikasi yang sering digunakan oleh remaja untuk berpacaran adalah *whatsapp* dan untuk *browsing* adalah *Google*. Pada penggunaan ponsel pintar oleh siswa-siswi rata-rata 5-19 jam perhari dan pada saat dimiliki waktu luang.

Hasil studi pendahuluan dari 10 siswa siswi 90% mereka mengatakan bahwa orang tua tidak pernah memeriksa ponsel pintar yang dimiliki, dan 10% mengatakan bahwa orangtua memeriksa ponsel pintar yang dimiliki. Tujuan dari orang tua membelikan ponsel pintar pada anaknya adalah sebagai alat komunikasi antara orang tua dengan anak dan sebagian dari permintaan siswa-siswi itu sendiri agar di belikan ponsel pintar. Pada 90% dari 10 siswa siswi mereka mengatakan bahwa orangtua tidak pernah memberikan informasi tentang seksual kepada mereka dan 10% masih

mendapatkan informasi tentang seksual dari orangtua. Informasi yang mereka dapatkan sebagian dari guru, lingkungan dan dari ponsel pintar yang mereka miliki.

Berdasarkan uraian diatas, muncul dugaan bahwa peran orang tua sangat berpengaruh dalam upaya menekan terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja. Salah satunya adalah peran orang tua dalam pemantauan pada anak usia remaja dengan pengguna ponsel pintar, karena orang tua merupakan sumber pengawasan dan komunikasi yang utama untuk remaja. Berdasarkan hal ini peneliti tertarik untuk mengetahui hubungan peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja.

1.2 Rumusan Masalah

Apakah ada hubungan peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember?

1.3 Tujuan

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi karakteristik responden di SMA N 1 Arjasa Jember: Usia, Jenis kelamin, agama, status berpacaran, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orangtua.
2. Mengidentifikasi peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar
3. Mengidentifikasi perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember
4. Mengidentifikasi hubungan peran orang tua tentang ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi peneliti

Manfaat dari penelitian ini untuk peneliti adalah mampu melakukan proses penelitian dan memperoleh pengetahuan serta wawasan mengenai hubungan peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja agar nantinya dapat di gunakan sebagai referensi data pada peneliti yang selanjutnya.

1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan Keperawatan

Manfaat yang didapatkan oleh institusi pendidikan adalah dapat sebagai tambahan referensi dan untuk pengembangan penelitian tentang peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja, sebagai pedoman untuk melakukan intervensi pada keperawatan komunitas dan maternitas khususnya peran dalam keluarga dan seksual pada remaja.

1.4.3 Manfaat Bagi Instansi Kesehatan

Manfaat yang didapat oleh instansi kesehatan adalah data dan hasil yang diperoleh dapat dijadikan sebagai sumber informasi dan untuk mengoptimalkan dalam program kesehatan dan pembuatan kebijakan tentang kesehatan tentang promosi dan prevensi terjadinya perilaku seksual berisiko pada remaja dimasyarakat dan kesehatan pada remaja.

1.4.4 Manfaat Bagi Masyarakat

Manfaat yang didapatkan masyarakat terutama untuk orang tua dan remaja adalah dapat memperoleh wawasan dan pengetahuan terkait peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja sehingga diharapkan peran orang tua dalam menjaga anak lebih diutamakan dan bagi remaja dapat memanfaatkan teknologi dengan baik dan tidak disalah gunakan yang dapat mengakibatkan perilaku yang menyimpang dikalangan remaja

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian menganalisis tentang peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko remaja karena saat ini telah terjadi peningkatan angka terjadinya perilaku seksual berisiko terhadap remaja yang saat ini sangat semakin canggih dalam menggunakan alat komunikasi seperti ponsel pintar. Penelitian yang membahas tentang peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar masih rendah jumlahnya dan secara garis besar isi dari penelitian ini sangat berbeda baik dari subjek, metode maupun lokasi untuk penelitian.

Beberapa penelitian yang telah di cari dan didapatkan oleh peneliti tentang perilaku seksual dan peran orang tua yakni sebagai berikut:

Tabel 1.1 Perbandingan Penelitian

Variabel	Penelitian Sebelumnya	Penelitian sekarang
Judul	Hubungan <i>Parental monitoring</i> dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	Hubungan Peran Orang tua tentang penggunaan Ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja.
Tempat Penelitian	Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember	SMAN 1 Arjasa Jember
Peneliti	Sena Purwanza	Elik Anistina
Tahun Penelitian	2016	2018
Sampel penelitian	Remaja usia 11-14 tahun sejumlah 87 remaja	Remaja kelas 1-2 Sejumlah 124 remaja
Variabel independen	<i>Parental monitoring</i>	Peran orangtua tentang Ponsel pintar
Tujuan Penelitian	Menganalisis hubungan <i>parental monitoring</i> dengan perilaku seksual berisiko	Menganalisis hubungan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual
Desain penelitian	Deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>	Korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>
Teknik sampling	<i>Multistage random sampling</i>	<i>proportionate stratified random sampling</i>
Hasil Penelitian	Tidak ada hubungan dengan <i>p value</i> 0,158	Ada hubungan dengan <i>p value</i> 0,021

BAB 2 TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Remaja

2.1.1 Definisi Remaja

Remaja sering kali di kenal dengan istilah *adolescence*, yang merupakan tahap perkembangan dari masa kanak-kanak menuju dewasa Hurlock (1998). Remaja menurut Santrock (2007) adalah remaja merupakan individu yang berada pada rentang usia 10-22 tahun yang akan mengalami perubahan biologis, kognitif, maupun sosio-emosional dalam upaya untuk mencapai masa menuju dewasa. Menurut Wong (2008) batasan masa remaja dibagi menjadi 3 subfase, yaitu: pada usia 11-14 tahun (masa remaja awal) , usia 15-17 tahun (masa remaja pertengahan) dan usia 18-20 tahun (masa remaja akhir). Perubahan yang terjadi dapat berdampak terhadap perubahan pada remaja secara psikologis yang dimana seorang individu akan menganggap bahwa dirinya bukanlah seorang anak kecil lagi tetapi masih belum siap untuk menerima tanggung jawab dirinya sebagai orang dewasa.

2.1.2 Perubahan pada Masa Remaja

Pada usia remaja merupakan sebuah masa bagian dari tahapan perkembangan dari individu yang sangat penting bagi remaja, diawali dengan organ-organ fisik mengalami kematangan sehingga dapat membuat seorang individu dapat mampu untuk bereproduksi (Yusuf, 2014). Menurut Wong (2008) menjabarkan sebuah perubahan perkembangan dari remaja sebagai berikut:

1. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik yang terjadi pada remaja menjadi sangat pesat. Perubahan fisik yang terjadi selama periode 24 hingga 36 bulan secara proporsional, akan menjadi terlalu besar pada fase remaja. Terutama pada tangan, kaki, dan hidung. Pada usia remaja akhir, rasio tubuh individu mencapai proporsi dari tubuh orang dewasa dalam semua bagiannya mengalami pertumbuhan.

Seksualitas pada remaja pria maupun wanita berbeda dengan perkembangan ditandai dengan dua ciri-ciri yaitu, ciri-ciri seks primer dan sekunder. Ciri-ciri primer pada remaja pria adalah pertumbuhan testis, semakin panjang ukuran penis, membesarnya pembuluh mani dan kelenjar prostat sehingga dapat memungkinkan untuk remaja pria mengalami mimpi basah pada usia 14-15 tahun. Pada usia remaja wanita, matangnya organ seks primer yaitu ditandai dengan adanya tumbuhnya rahim, ovarium, dan vagina.

Pertumbuhan ciri seks sekunder pada pria yaitu pertumbuhan penis, jakun, pertumbuhan rambut (ketiak, wajah, dan kemaluan) dan perubahan suara. Pertumbuhan seks sekunder pada perempuan adalah pembesaran payudara, pelebaran area pinggul, penumpukan lemak pada tubuh, pertumbuhan rambut. Pertumbuhan seks sekunder juga mendorong timbulnya hasrat seksual pada masa pubertas (Santrock, 2007).

2. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif remaja ditandai dengan remaja mulai dapat menunjukkan beberapa perubahan yaitu remaja mampu berpikir logis dan rasional, memiliki hobi, memiliki pendapat pribadi, menggunakan istilah sendiri serta mulai memperhatikan penampilan. Kemampuan kognitif remaja berkembang dari berfikir secara nyata menjadi semakin abstrak sehingga berdampak remaja mampu memperkirakan kemungkinan yang akan terjadi dimasa depan atas suatu kejadian tertentu (Wong, 2008).

3. Perkembangan Moral

Wong (2008), menyatakan bahwa remaja mengalami perkembangan moral dimana remaja memiliki penilaian terhadap moral yang telah ada dimasyarakat. Remaja lebih memahami hak dan kewajiban jika didasarkan pada hubungan timbal balik dengan orang lain. Remaja memahami konsep peradilan yang diterapkan terhadap kesalahan yang dilakukan remaja. Remaja seringkali bersikap idealis terhadap peraturan yang ada terutama peraturan verbal dari orang dewasa namun tidak jarang remaja melanggar peraturan yang dipertahankan tersebut.

4. Perkembangan Spiritual

Remaja mengalami perkembangan secara spiritual dimana remaja mulai melakukan eksplorasi terhadap keberadaan tuhan dan remaja seringkali 14 membandingkan agama dan kepercayaan yang dianut dengan agama orang lain dalam upaya penguatan spiritualitas remaja. Remaja seringkali menginginkan adanya privasi

dalam melakukan ibadah dan remaja membatasi diri dalam melakukan ibadah secara formal dengan orang lain.

5. Perkembangan Psikososial

Wong (2008), menyatakan bahwa remaja mengalami transisi emosional selama masa pubertas yang ditandai dengan adanya perubahan remaja dalam menilai dirinya dimana remaja menganggap bahwa dirinya merupakan individu yang berbeda dari individu yang lain. Perubahan emosi pada remaja disebabkan adanya perubahan fisik dan tekanan yang diterima remaja sehingga akan mempengaruhi sikap dan tingkah laku remaja.

6. Perkembangan Sosial

Perubahan sosial pada remaja pada umumnya ditandai dengan adanya keinginan dari remaja untuk bergaul dengan teman sebaya dan ingin memiliki teman dekat yang dapat ditemui setiap kali remaja membutuhkan. Remaja seringkali bertindak sesuai keinginannya tanpa mendengarkan saran orang lain namun tetap tergantung dengan teman sebaya. Darmasih (2009) menyatakan jika perkembangan sosial remaja sangat berperan penting bagi hubungan remaja dengan orang lain baik teman sebaya, keluarga, pihak sekolah, maupun masyarakat.

2.2 Konsep Perilaku Seksual

2.2.1 Definisi Perilaku Seksual

Menurut Sarwono (2012) perilaku seksual dapat diartikan semua tingkah laku yang dilakukan secara sendiri, dengan pasangan lawan jenis maupun dengan sesama jenis yang terjadi atas dorongan hasrat seksual tanpa adanya ikatan pernikahan yang sah sesuai dengan ajaran agama. Perilaku seksual dapat berupa perasaan tertarik dengan lawan jenis maupun sesama jenis, berkencan, berpelukan, bercumbu, dan bersenggama (*sexual intercourse*). Perilaku seksual yang sehat yaitu hubungan seksual yang dilakukan dalam sebuah ikatan yang sah baik menurut hukum maupun agama dan dilakukan ditempat pribadi.

Menurut Irawati dalam Darmasih (2009), remaja dapat melakukan berbagai macam perilaku seksual berisiko yang terdiri dari atas tahapan tertentu mulai dari berpegangan tangan, berciuman basah, berciuman kering, berpelukan, meraba bagian sensitif tubuh pasangan, petting, bersenggama, dan oral sex. Perilaku seksual pranikah remaja akan mengakibatkan dampak yang akan merugikan remaja dan menyengsarakan kehidupan remaja dimasa depan.

2.2.2 Bentuk Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Perilaku seksual merupakan segala bentuk perilaku yang didorong oleh adanya hasrat seksual yang muncul dengan adanya lawan jenis maupun dengan sesama jenis dengan adanya hasrat seksual yang tidak di landasi dengan ikatan pernikahan yang sah sesuai dengan ajaran agama (Sarwono, 2012). Perilaku seksual

dapat berupa berpegangan tangan, berpelukan, *kissing*, *necking*, *petting* (bercumbu), masturbasi/onani, sampai dengan *intercourse* (Nurhayati, 2008). Fungsi organ seksual yang matang pada remaja akan menimbulkan dorongan dan keinginan untuk memuaskan seksual (Retnosari, 2013).

Perilaku seksual berisiko terdapat perilaku seksual yang secara berat atau perilaku yang seksual yang secara tidak sehat adalah aktivitas pola pacaran yang berisiko bentuk aktivitas hubungan seks vaginal dan anal yang dilakukan oleh pasangan seksnya sehingga rentan terjadi penularan penyakit menular seksual seperti HIV/AIDS dan bisa terjadi kehamilan (Damayanti, 2007; Satria, 2013). Berpacaran merupakan peninjauan antar pribadi untuk saling menjalin cinta kasih menurut Himawan (2007) dalam Wulandari (2015). Santrock (2007) mengemukakan bahwa memilih dan menentukan pasangan untuk dinikahi disebut dengan kencan. Hubungan pacaran yang dilakukan oleh remaja memiliki arti penting bagi remaja yang berpacaran. Manfaat secara umum seseorang berpacaran adalah menikmati kebersamaan bersama dengan pasangan (Santrock, 2007). Berpacaran seseorang dapat merasakan cinta, kasih sayang, penerimaan lawan jenis dan rasa aman bagi sang pacar.

Berpacaran dapat memberikan kontribusi positif maupun negatif bagi remaja yang berpacaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nisa (2008) mengatakan bahwa berpacaran dapat memberikan kontribusi positif bagi remaja yang berpacaran. Hal positif yang didapatkan oleh remaja yang berpacaran adalah ketika mereka dihadapkan oleh suatu konflik, maka jalan untuk menyelesaikan konflik adalah

dengan pengendalian diri diantara mereka. Pengendalian diri tersebut di antaranya yaitu kesabaran dan berfikir positif. Sedangkan kontribusi negatif adalah muncul akibat berpacaran adalah menjadi malas belajar, berani melawan orangtua demi pacar, terjadinya aktivitas- aktivitas seksual seperti berpelukan, berciuman, *petting*, seks pranikah yang mengakibatkan munculnya masalah kehamilan yang tidak dikehendaki dan masalah aborsi dalam berpacaran. Berdasarkan komponen perilaku pacaran dibedakan menjadi dua yaitu perilaku pacaran sehat dan perilaku pacaran tidak sehat (Wulandari, 2013). Gaya pacaran tidak sehat yaitu *kissing*, *petting*, *intercourse*. Tujuan dari para remaja melakukan hal tersebut yaitu untuk menunjukkan rasa cinta, yang sebenarnya dapat ditunjukkan dengan cara dan tidak harus dengan beragam aktifitas seksual.

Berpacaran merupakan faktor risiko terhadap timbulnya perilaku seksual pada remaja, dimana pacaran merupakan tahap akan dimulainya suatu hubungan yang mengarah pada hal negatif. Beberapa akibat yang diperoleh ketika melakukan hubungan seksual pranikah antara lain adalah kehamilan tidak diinginkan, infeksi saluran aborsi, terkena penyakit menular seksual, aborsi, hilangnya keperawanan dan keperjakaan, efek ketagihan, perasaan malu, bersalah atau berdosa (Lubis, 2013). Berpacaran secara psikologi remaja yang berpacaran akan lebih rentan terkena penyakit stres dan mudah untuk depresi. Menurut Suryoputro (2006) mengatakan bahwa agama juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, hal ini khususnya berhubungan dengan norma agama yang berlaku di masyarakat. Norma-norma agama yang ada di masyarakat berisi larangan bagi

seseorang untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Agama merupakan keyakinan seseorang dengan adanya hal tersebut remaja akan mengetahui larangan-larangan didalam norma agama agar remaja tidak sembarangan akan melakukan perilaku seksual.

Remaja yang mulai melakukan perilaku berpacaran berawal dari adanya ketertarikan antar lawan jenis sehingga berpacaran merupakan tindakan yang menyimpang dari segi agama, psikologi dan budaya di masyarakat, karena berpacaran akan cenderung menjurus kepada hubungan seks bebas jika tidak didasari dengan norma norma agama yang ada.

2.2.3 Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Berisiko

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual pada remaja antara lain: (1) faktor dalam (internal) (aspek-aspek kesehatan reproduksi, pengetahuan, sikap terhadap layanan kesehatan seksual dan reproduksi, perilaku seksual, kerentanan yang dapat dirasakan terhadap resiko, kesehatan reproduksi, gaya hidup yang bebas, pengendalian diri, aktifitas sosial, rasa percaya diri, usia, agama, dan status perkawinan), (2) faktor luar (eksternal) (kontak dengan sumber-sumber informasi, dari keluarga, peran orangtua, perilaku teman sebaya sosial-budaya, nilai dan norma yang sebagai pendukung sosial untuk perilaku tertentu) (Suryoputro, 2006).

Perilaku seksual yang dilakukan oleh remaja tidak terjadi begitu saja namun terdapat faktor-faktor yang mempengaruhi sehingga menyebabkan remaja melakukan

hal-hal yang berisiko yang terintegrasi dalam bentuk perilaku seksual berisiko. Menurut Sarwono (2012) mengatakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, antara lain:

1. Perubahan hormon tubuh

Masa remaja adalah masa yang mudah rentan terhadap perilaku seksual karena pada masa ini terjadi perubahan kadar hormon sehingga menyebabkan terjadinya peningkatan libido atau hasrat seksual. Peningkatan hormon ini menyebabkan timbulnya kebutuhan penyaluran seksualitas pada remaja dalam bentuk perilaku tertentu .

2. Perkembangan dan kemajuan teknologi

Kemajuan teknologi membuat akses akan informasi menjadi lebih mudah. Hal ini dapat berdampak negatif pada perilaku remaja jika informasi yang diterima oleh remaja merupakan informasi yang negatif dan tidak sesuai dengan usia remaja misalnya video porno, VCD porno, internet dan sebagainya. Remaja akan cenderung meniru setiap hal yang dilihat karena remaja mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi.

3. Pendewasaan usia perkawinan

Pendewasaan usia perkawinan dan adanya norma sosial dimasyarakat menyebabkan remaja tidak dapat menyalurkan hasrat seksual yang dirasakan hingga usia yang ditentukan sehingga kecenderungan remaja dalam melakukan hubungan seksual akan meningkat karena remaja tidak dapat menahan rasa keingintahuan yang dirasakan.

4. Pemberlakuan norma agama

Adanya norma-norma agama yang dianut masyarakat menyebabkan remaja merasa terkekang. Hal ini dikarenakan norma tersebut melarang seseorang untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Remaja yang tidak mampu mengendalikan hasrat seksual akan cenderung melanggar norma-norma tersebut Sarwono (2012).

5. Keterbatasan informasi dari orang tua

Remaja seringkali tidak mendapatkan informasi terkait perilaku seksual dari orang tua karena pada umumnya orang tua masih menganggap jika pembicaraan mengenai perilaku seksual merupakan hal tabu sehingga orang tua tidak memberi pengetahuan yang jelas kepada remaja. Hal ini menyebabkan pengetahuan remaja kurang sehingga remaja cenderung mencoba untuk melakukan hubungan seksual

6. Kebebasan pergaulan akibat kesetaraan gender

Kesetaraan gender menyebabkan semakin bebasnya hubungan antara pria dan wanita sehingga dampak bagi remaja yaitu adanya kesempatan bagi remaja untuk menjalin hubungan dengan pasangan yang diinginkan.

2.2.4 Dampak Perilaku Seksual Beresiko

Menurut Sarwono (2012) pada saat ini banyak terjadi perilaku seks bebas yang terjadi didalam masyarakat Indonesia masih mengangkat tinggi nilai 19 tradisional. Nilai tradisional yang paling utama dalam perilaku seksual adalah tidak diperbolehkan melakukan hubungan seksual sebelum menikah. Nilai tersebut tercermin dalam bentuk keinginan untuk mempertahankan kegadisan seorang wanita

sebelum menikah. Di Indonesia yang sebagian besar penduduknya adalah beragama Islam, melarang masyarakat untuk melakukan perilaku seksual sebelum menikah sah menurut agama dan negara. Hal tersebut dianggap tabu untuk dilakukan oleh pasangan yang belum menikah sah menurut agama dan negara.

Lubis (2013); Wong (2008) mengatakan bahwa perilaku seksual bebas dapat menimbulkan sebuah dampak negatif bagi remaja antara lain:

1. Dampak psikologis yaitu yang didapatkan oleh remaja adalah perasaan takut, marah, cemas, depresi, rendah diri, bersalah, dan berdo'a.
2. Dampak fisiologis dari perilaku seksual secara bebas adalah dapat menimbulkan kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat melakukan tindakan aborsi. Hubungan seksual pranikah yang tidak aman yaitu hubungan seksual yang tidak menggunakan kondom dapat menyebabkan terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan. Hal ini terjadi karena pengetahuan remaja terkait seksualitas masih kurang sehingga hubungan seksual yang dilakukan mengakibatkan terjadinya kehamilan.
3. Dampak sosial yang timbul dari perilaku tersebut yaitu dikucilkan, putus sekolah pada remaja perempuan yang hamil, dan perubahan peran dari remaja menjadi ibu serta tekanan dari lingkungan masyarakat yang mencela dan menolak keadaan tersebut.
4. Dampak fisik dari perilaku seks bebas adalah berkembangnya penyakit menular seksual yang akan mengakibatkan tidak dapat hamil dan merasakan rasa sakit kronis serta dapat meningkatkan risiko terkena HIV/AIDS. Hubungan seksual

pranikah berisiko dapat menyebabkan terjadinya penularan penyakit seksual seperti Syphilis, Gonorrhea, Chlamydia maupun Genital Herpes. Penularan penyakit seksual dapat terjadi utamanya jika tidak menggunakan kondom dan pasangan hubungan seksual adalah orang yang mengalami penyakit menular seksual. HIV/AIDS merupakan penyakit menular yang mematikan. Prevalensi jumlah penderita HIV/AIDS di dunia mengalami peningkatan sejak dekade terakhir. Hal ini merupakan dampak dari adanya globalisasi sehingga terjadi perpindahan penduduk dari negara asal ke negara lain sangat mudah dan tidak terbatas. HIV/AIDS seringkali dianggap orang sebagai penyakit kutukan akibat perilaku tak bermoral yang dilakukan pada masa lalu sehingga individu yang terjangkit HIV/AIDS seringkali dikucilkan oleh masyarakat karena dianggap membahayakan masyarakat. HIV/AIDS sangat mungkin terjadi akibat hubungan seksual yang tidak aman dengan penderita HIV/AIDS.

2.3 Konsep Peran

2.3.1 Definisi Peran

Peran dapat diartikan sebagai kumpulan perilaku yang secara relatif sama dibatasi secara normatif dan yang diharapkan dari seseorang dapat menempati posisi sosial yang sudah diberikan. Peran tersebut berdasarkan pada pengharapan atau penetapan peran yang dapat membatasi apa saja yang harus dilakukan oleh individu di dalam situasi tertentu agar dapat memenuhi pengharapan diri atau orang lain terhadap mereka (Friedman, 2010). Orangtua dapat berperan penting terhadap

peluang-peluang yang di miliki oleh remaja, mengawasi relasi sosial remaja dan sebagai inisiator pengatur dalam kehidupan sosial (Santrock, 2007). Sejak bayi hingga masa remaja orangtua memiliki peran manajerial dalam pengasuhan, dimana peran ayah atau ibu di dalam keluarga. Salah satu aspek penting dari peran manajerial pengasuhan orangtua untuk mengawasi kegiatan remaja.

Peran dari orangtua ayah atau ibu yang memiliki ikatan terhadap remaja, ikatan orangtua terhadap anaknya yaitu (Setiadi, 2011):

a. *Attachment* (kasih atau partisipasi)

Kasih sayang dari orangtua terhadap anaknya merupakan sumber dari kekuatan yang akan muncul dari hasil sosialisasi di dalam keluarga, sehingga remaja dapat mempunyai komitmen yang kuat untuk selalu patuh terhadap aturan.

b. *Commitment* (tanggung jawab)

Tanggung jawab dari orangtua terhadap anaknya yang kuat akan dapat memberikan suatu kesadaran terhadap remaja untuk masa depan, maka masa depan anak akan suram apabila ia melakukan tindakan yang menyimpang. Orangtua memberikan peraturan dan norma untuk bertanggung jawab dalam masa depan anak.

c. *Involvement* (keterlibatan)

Keterlibatan orangtua dalam aktivitas anak akan dapat menimbulkan rasa saling mengerti antara satu dengan yang lain, selain itu keterlibatan orangtua terhadap anaknya akan dapat menghasilkan keterbukaan anak dengan orangtuanya sehingga anak akan dapat mudah dalam menyampaikan masalah-masalah yang sedang mereka hadapi.

d. *Belief* (kepercayaan, kesetiaan dan kepatuhan)

Semakin tinggi kontrol orangtua terhadap anaknya maka semakin tinggi pula penghayatan anak terhadap aturan dan norma yang berlaku di dalam masyarakat.

Peran orangtua dalam mengawasi anak ini akan menjadi sebuah faktor penting dalam pertumbuhan dan perkembangan anak agar dapat terhindar dari perilaku-perilaku yang menyimpang, dan apabila peran orangtua terhadap anak baik maka akan mengurangi resiko anak untuk ke arah yang menyimpang.

2.4 Ponsel Pintar

2.4.1 Definisi Ponsel Pintar

Ponsel pintar merupakan telepon selular dengan mikroprosesor, memori, layar dan modem bawaan dari ponsel pintar tersebut. Ponsel pintar merupakan ponsel multimedia yang dapat menggabungkan fungsionalitas PC dan headset sehingga dapat menghasilkan gadget yang mewah, di mana terdapat pesan teks untuk mengirim pesan, kamera, pemutar musik, video, game, akses email, tv digital, search engine, pengelola semua informasi pribadi, fitur GPS, jasa telepon internet dan bahkan terdapat telepon yang juga dapat berfungsi sebagai kartu kredit (Williams & Sawyer, 2011)

2.4.2 Penggunaan Ponsel Pintar

Ponsel pintar adalah teknologi baru yang mirip dengan *Personal Digital Assistant* (PDA) yang memiliki banyak fungsi dan memudahkan untuk mengakses internet (Yanti, 2011). Ponsel pintar memiliki ciri-ciri dasar sebagai berikut: (1)

sistem Operasi; (2) perangkat keras; (3) pengolahan pesan; (4) mengakses internet/web; (5) aplikasi; dan (6) *Keyboard QWERTY* (Utomo, 2012). Pemanfaatan ponsel pintar untuk mengakses internet atau *website* dan penggunaan aplikasi di dalamnya memudahkan para konsumen untuk menggunakan mulai dari orang dewasa hingga anak-anak, termasuk remaja. *The Graphic Visualization & Usability Center the Georgia Institute of Technology* (2008) dalam Primiyanti, Putri, dan Nureni (2014) mengelompokkan pengguna internet menjadi tiga kategori yang berdasarkan dari intensitas internet yang digunakan: (1) *Heavy user*: pemakai internet menghabiskan waktunya lebih dari 40 jam per bulan. Jenis pengguna internet ini merupakan salah satu ciri-ciri dari pengguna internet yang *addicted*; (2) *Medium users*: pengguna internet yang menghabiskan waktunya antara 10 sampai 40 jam per bulan; (3) *Light users*: pemakai internet yang habis waktunya kurang dari 10 jam per bulan.

Media sosial yang paling sering dipakai oleh remaja adalah *Facebook*, *Twitter*, *Linkedin*, *Tumblr*, *Instagram*, *Pinterest*, *Path*, *Youtube*, *Kaskus*, *Line*, *Whatsapp*, dan *Blackberry Messenger* (Budiman, 2014; Ciputra Entrepreneurship, 2014; dan Oktavia, 2015). Media sosial atau yang sering disebut dengan Medsos menawarkan fitur-fitur yang digemari oleh remaja (Oktavia, 2015). *Facebook* memberikan fitur untuk *update status*, *upload foto*, dan bergabung dalam grup tertentu (Sanjaya, 2009). Media sosial yang lainnya adalah *Instagram* yang memberikan fitur mengambil, mengedit, dan mengupload foto ke dunia maya (Rasyid & Jozira, 2012).

2.4.3 Dampak Penggunaan Ponsel Pintar di Kalangan Remaja

Berkembangnya teknologi yang semakin pesat ini dapat mempengaruhi gaya hidup dan pola pikir dari masyarakat, terutama dikalangan usia remaja. Remaja merupakan orang yang lebu dekat dan lebih banyak berinteraksi dengan teknologi. Dampak positif penggunaan ponsel pintar yang merupakan salah satu dari *gadget* adalah peningkatan ketajaman penglihatan, merangsang untuk mengikuti perkembangan teknologi terbaru, mendukung aspek akademis, meningkatkan kemampuan berbahasa, meningkatkan ketrampilan mengetik, mengurangi tingkat stress, dan meningkatkan ketrampilan matematis. Dampak negatif penggunaan ponsel pintar adalah menjadi pribadi yang tertutup, kesehatan otak, mata, dan tangan terganggu, gangguan tidur, perilaku kekerasan, pudarnya kreativitas, terpapar radiasi, dan ancaman *cyberbullying* (Iswidaharmanjaya & Agency, 2014).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh UNICEF Indonesia pada tahun 2011-2012 meliputi kelompok usia dari 10 sampai 19 tahun, populasi terbesar dari 43,5 juta anak-anak dan usia remaja. Sebagian besar responden (80%) memakai internet untuk mencari data, sebuah informasi, khususnya untuk tugas sekolah bagi siswa, atau untuk berhubungan dengan teman online (70%) melalui sebuah platform media sosial. Kemudian lebih dari separuh usia anak-anak dan usia remaja (52%) mengatakan mereka telah menemukan sebuah konten pornografi melalui iklan atau situs yang menunjukkan situs porno dan yang mencurigakan, namun hanya 14% mengakui telah mengakses situs porno secara sukarela (Razak, 2014).

Salah satu situs yang sering dikunjungi oleh remaja adalah *youtube* (Budiman, 2014). Di dalam *youtube* kemudahan untuk akses video semakin mudah saat ini baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Seringkali ditemukan tidak adanya sensor pada penyajian video di *youtube*. Dimana remaja akan lebih leluasa untuk melihat adegan seperti kekerasan dan pornografi didalamnya yang akan berdampak buruk bagi perkembangan remaja.

2.5 Hubungan Peran Orang Tua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Perilaku Seksual Berisiko Remaja

Remaja sebagai masa transisi dari usia anak-anak menuju usia dewasa mengalami banyak perubahan di dalam dirinya. Pertumbuhan dan perkembangan yang dijalani oleh remaja menurut remaja untuk dapat beradaptasi. Mencari identitas yang tepat adalah tugas perkembangan yang harus dilalui oleh seorang remaja (Erickson, 1963 dalam Semiun, 2006). Remaja akan merasa menjadi makhluk heteroseksual dengan berinteraksi dengan teman sebayanya (Santrock, 2007).

Remaja lebih cenderung memiliki sebuah dorongan seksual yang tinggi yang sehubungan dengan mulai matangnya dari hormon seksual dan organ-organ reproduksi pada usia remaja. Ciri remaja antara lain adalah rasa keingintahuan dalam berbagai hal, tidak terkecuali dalam bidang seksual. Kurang tersedianya sebuah informasi yang akurat dan benar tentang kesehatan reproduksi, menjadikan remaja untuk berusaha sendiri mencari sebuah informasi tersebut. Media internet, televisi, majalah dan bentuk media lain sering kali dijadikan sebagai sumber oleh para

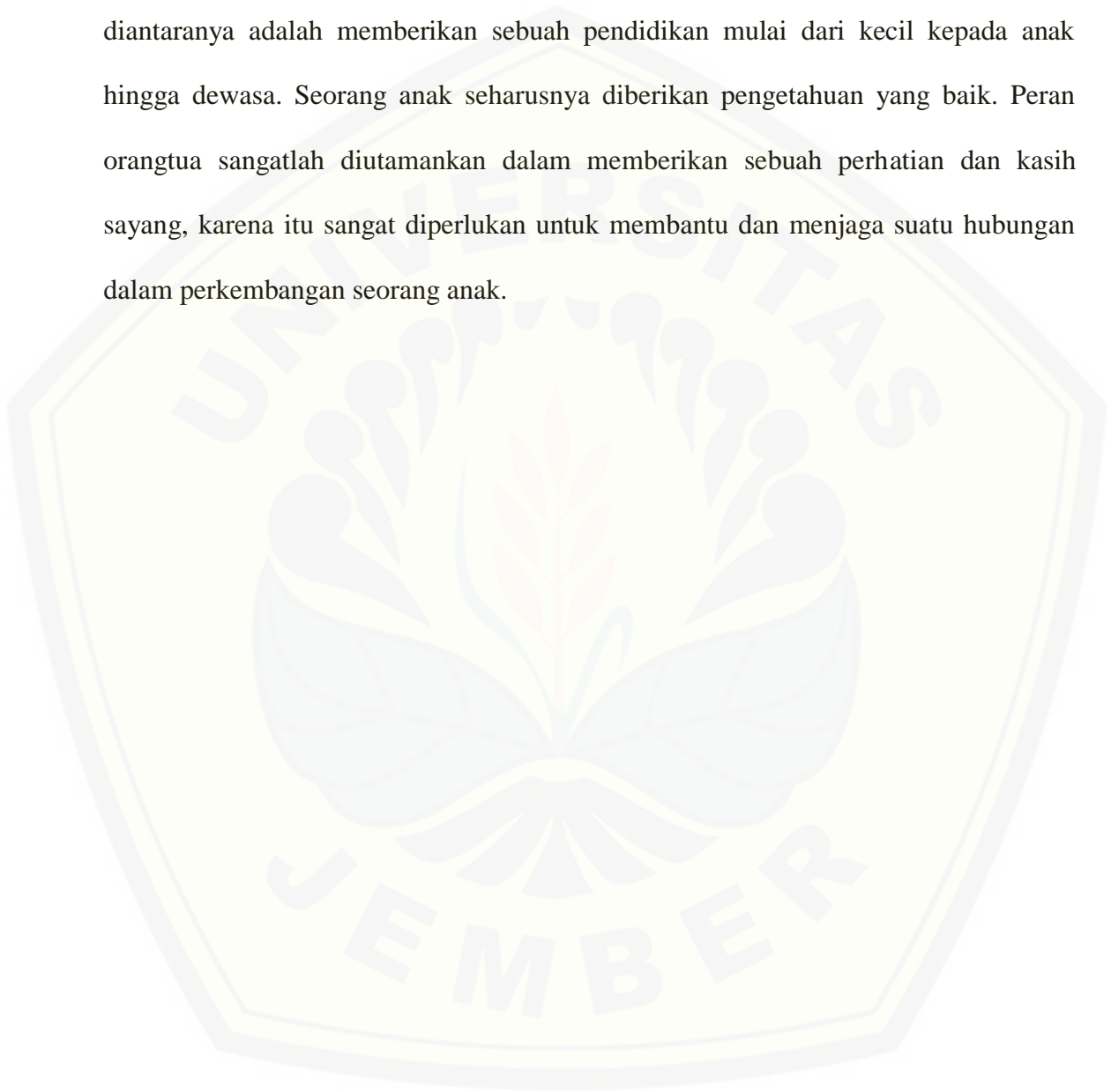
remaja untuk memenuhi sebuah tuntutan keingintahuan mereka tentang seksual (Suminar dkk, 2012).

Kemajuan dibidang tehnologi baik secara langsung maupun secara tidak langsung dapat berpengaruh terhadap moral seorang remaja. Sebagian besar remaja baik di tempat perkotaan maupun pedesaan sudah dapat menikmati perkembangan tehnologi, mulai dari *handpone*, televisi, dan internet yang sudah sangat akrab denga remaja. Tehnologi yang ada pada saat ini memang sangat membantu pengguna untuk mendapatkan kemudahan dalam berkomunikasi serta dalam memperoleh sebuah informasi. Media yang merupakan alat sebagai penyebar informasi dapat disalah gunakan oleh pihak yang sudah tidak bertanggung jawab untuk menghancurkan moral bangsa. Penyalahgunaan informasi dapat di buktikan dari banyaknya tayangan yang menyajikan seks bebas dan hubungan percintaan yang dapat membuat remaja beranggapan bahwa seks bebas itu lumrah untuk dilakukan (Alfarista dkk., 2013).

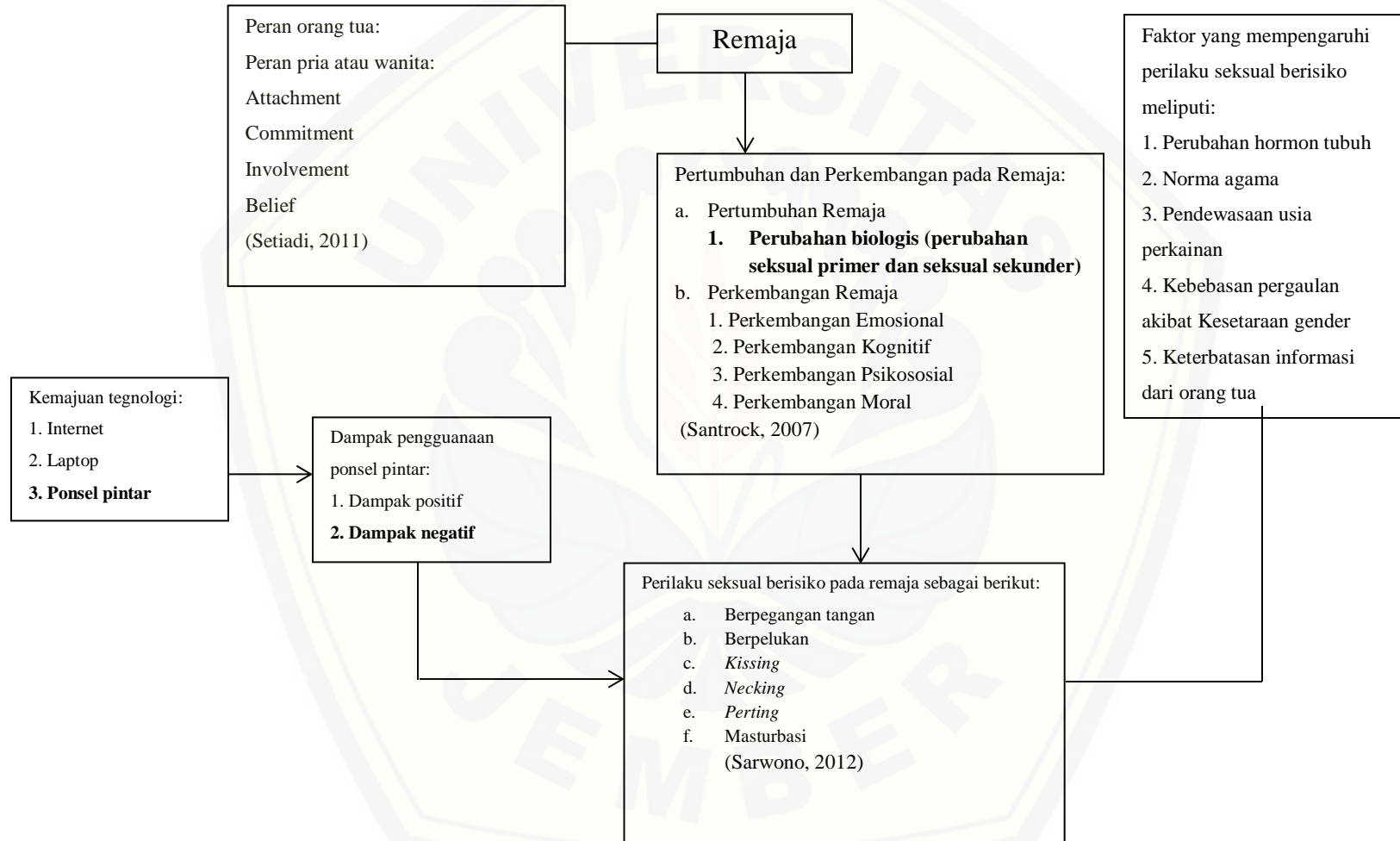
Banyak sarana yang dapat mendukung perilaku seks beresiko seperti hotel, pusat perbelanjaan, dan restoran. Tempat tersebut dapat sebagai tempat bertukar informasi remaja dalam hal yang pornografi, dapat sebagai tempat mencari pasangan. Pada era yang sangat modern saat ini sangat mudah untuk meningkatkan kejadian perilaku seksual berisiko pada remaja. Menurut penelitian (Alfarista dkk., 2013) bahwa telepon genggam menjadi pilihan utama remaja untuk mendapatkan informasi pornografi dan pilihan kedua yaitu internet.

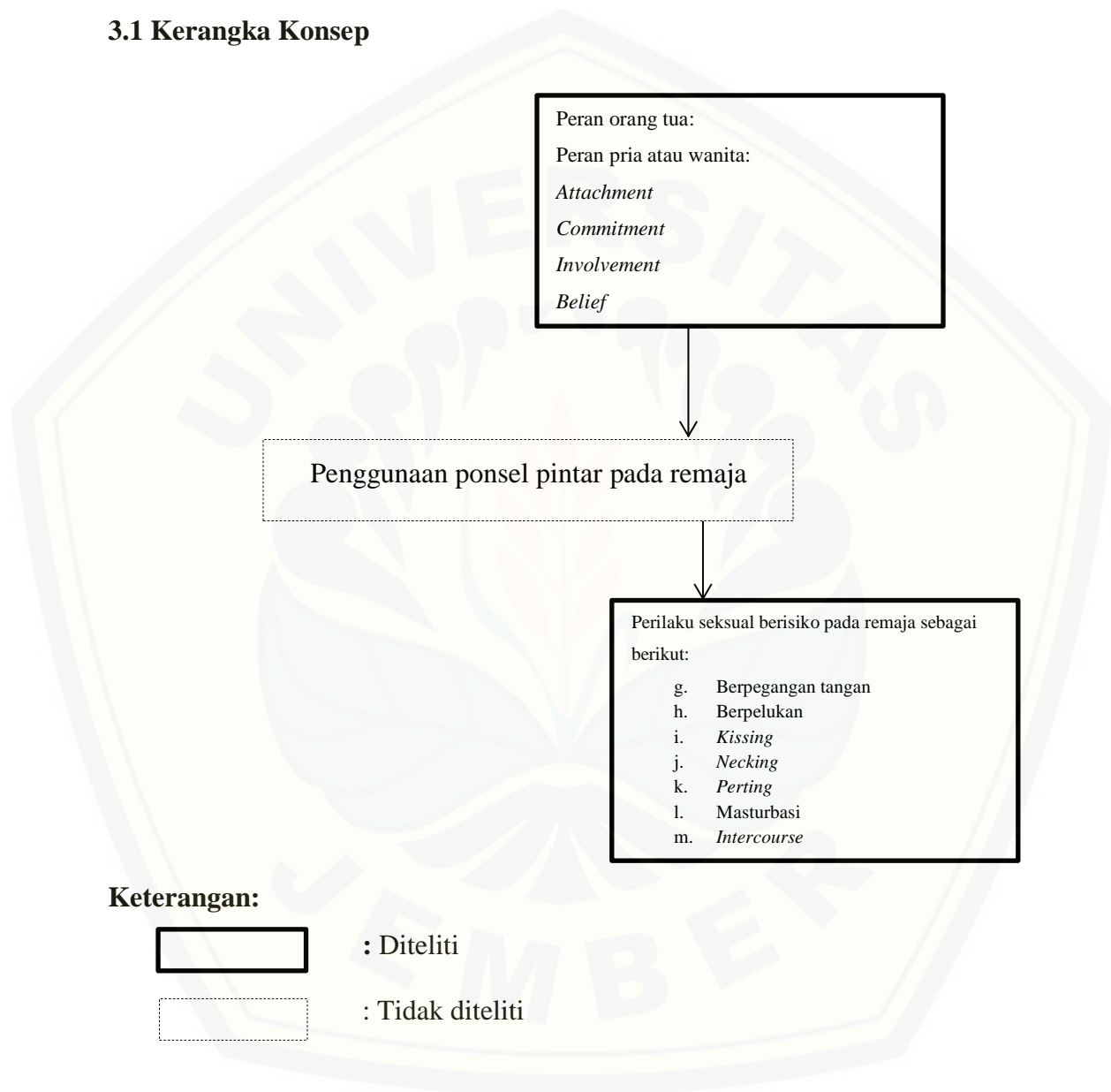
Pada masalah ini sering kali dapat mencemaskan para orangtua, pendidik, pemerintah, karena banyak remaja yang melakukan penyimpangan seksual sebagai

cara untuk pelarian dari berbagai persoalan, serta kurangnya kemampuan remaja untuk mengendalikan diri yang terutama adalah emosi, maka peran orang tua diantaranya adalah memberikan sebuah pendidikan mulai dari kecil kepada anak hingga dewasa. Seorang anak seharusnya diberikan pengetahuan yang baik. Peran orangtua sangatlah diutamakan dalam memberikan sebuah perhatian dan kasih sayang, karena itu sangat diperlukan untuk membantu dan menjaga suatu hubungan dalam perkembangan seorang anak.



2.6 Kerangka Teori

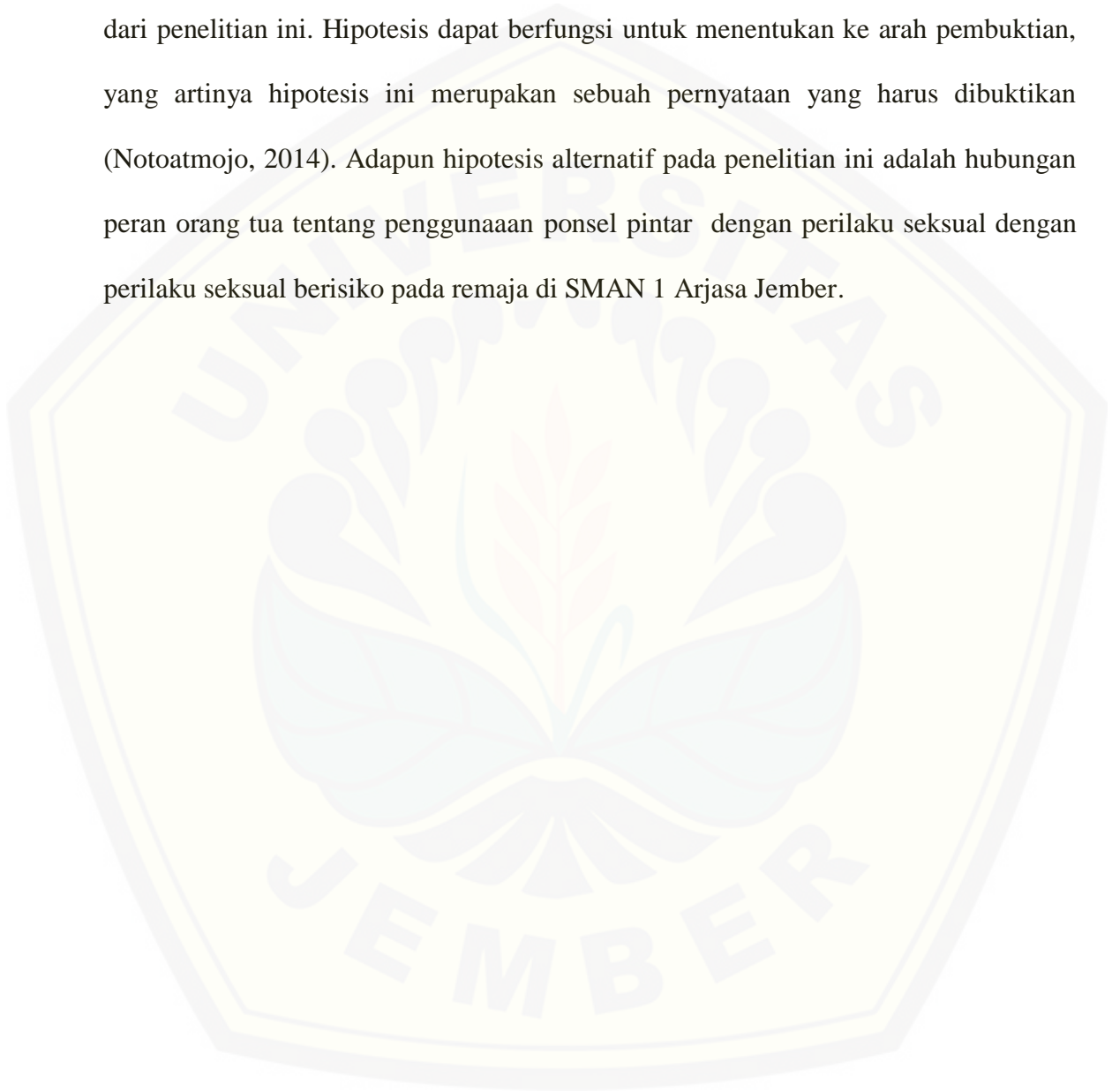


BAB 3 KERANGKA KONSEP**3.1 Kerangka Konsep**

Gambar 3.1 Hubungan peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja.

3.2 Hipotesis Penelitian

Hipotesis dalam penelitian merupakan jawaban sementara dari pertanyaan dari penelitian ini. Hipotesis dapat berfungsi untuk menentukan ke arah pembuktian, yang artinya hipotesis ini merupakan sebuah pernyataan yang harus dibuktikan (Notoatmojo, 2014). Adapun hipotesis alternatif pada penelitian ini adalah hubungan peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember.



BAB 4. METODE PENELITIAN

4.1 Desain Penelitian

Desain pada penelitian ini merupakan studi korelasi dengan menggunakan pendekatan *crosssectional*, merupakan sebuah pengukuran variabel independen dan dependen yang akan dilakukan pengambilan hanya satu kali pada satu waktu (Notoadmojo, 2014). Peneliti melakukan sebuah pengukuran variabel independen dan dependen. Menganalisis data yang sudah terkumpul untuk mencari sebuah hubungan antar variabel. Variabel yang diteliti adalah peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar sebagai variabel independen dan perilaku seksual berisiko remaja sebagai variabel dependen. Pada penelitian ini peneliti menganalisis hubungan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember.

4.2 Populasi dan Sampel Penelitian

4.2.1 Populasi Penelitian

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa-siswi yang masih aktif di SMAN 1 Arjasa Jember kelas X (sepuluh) dan XI (sebelas) sejumlah 573 siswa-siswi yang memiliki ponsel pintar.

4.2.2 Sampel Penelitian

Sampel pada penelitian adalah sebuah bagian dari jumlah dan karakteristik yang telah dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2016). Pada dasarnya terdapat dua syarat yang harus dipenuhi pada saat akan menetapkan sampel, yaitu representatif (mewakili) dan sampel tersebut harus cukup banyak (Nursalam, 2013). Sampel pada penelitian ini adalah siswa-siswi remaja di SMA 1 Arjasa Jember yaitu sejumlah 124 siswa. Penghitungan sampel menggunakan *G*Power* 3.1.9.2. Pada penelitian ini peneliti menggunakan hipotesis penelitian H_a , sehingga nilai probabilitas yang digunakan ialah nilai signifikan alpha (α) sebesar 95% (Widhiarso, 2012).

```
[4] -- Wednesday, February 14, 2018 -- 14:46:51
Exact - Correlation: Bivariate normal model
Options:  exact distribution
Analysis:  A priori: Compute required sample size
Input:    Tail(s)                = Two
          Correlation  $\rho$  H1       = 0.3162278
           $\alpha$  err prob           = 0.05
          Power (1- $\beta$  err prob)  = 0.95
          Correlation  $\rho$  H0       = 0
Output:   Lower critical r        = -0.1764136
          Upper critical r        = 0.1764136
          Total sample size       = 124
          Actual power            = 0.9511223
```

Gambar 4.2 Penghitungan Sampel Penelitian

4.2.3 Teknik Pengambilan Sampel

Teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah *probability sampling*. *Probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi semua anggota populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel (Sugiyono, 2016). Pendekatan *probability sampling* yang digunakan

adalah *proportionate stratified random sampling*. *proportionate stratified random sampling* tehnik ini digunakan apabila populasi tersebut memiliki anggota atau sebuah unsur yang tidak homogen dan bertingkat (berstrata) secara proporsional (Sugiyono, 2016). Jumlah sampel yang digunakan adalah 124 siswa. Peneliti melakukan tehnik pembagian sampel di tiap jenjang kelas. Berikut adalah jumlah sampel dari tiap jenjang kelas.

$$n_i = \frac{N_i \times n}{N}$$

Keterangan

n_i : Jumlah sampel tiap jenjang kelas

N_i : jumlah populasi tiap kelas

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi SMA N 1 Arjasa yang memiliki ponsel pintar

Tabel 4.1 Pembagian Sampel Tiap Jenjang Kelas

Kelas	Populasi per Kelas	Jumlah Sampel per Kelas
X IPA 1	34	7
X IPA 2	36	8
X IPA 3	36	8
X IPA 4	36	8
X IPA 5	36	8
X IPS 1	33	7
X IPS 2	36	8
X IPS 3	32	7
Jumlah	279	61
XI IPA 1	38	8
XI IPA 2	38	8
XI IPA 3	39	8
XI IPA 4	35	8
XI IPA 5	35	8
XI IPS 1	37	8
XI IPS 2	38	8
XI IPS 3	34	7
Jumlah	294	63
Total	573	124

4.2.4 Kriteria Sampel Penelitian

Kriteria pada sampel dapat dibedakan menjadi dua sampel yaitu inklusi dan eksklusif. Pada saat penentuan kriteria sampel sangat dibutuhkan untuk mengendalikan variabel dari penelitian yang tidak diteliti, tetapi dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Kriteria inklusi adalah karakteristik umum subyek penelitian dari suatu populasi yang terjangkau dan akan diteliti (Nursalam, 2013).

1) Kriteria Inklusi

- a. Bersedia menjadi responden
- b. Remaja yang mempunyai ponsel pintar
- c. Remaja yang berstatus pelajar aktif

2) Kriteria Eksklusif

Kriteria eksklusif merupakan kriteria menghilangkan atau tidak mengikutsertakan subyek yang tidak memenuhi kriteria inklusi karena memiliki berbagai sebab sehingga tidak dapat menjadi responden dalam penelitian (Nursalam, 2013). Pada kriteria eksklusif adalah peserta yang tidak berada di tempat dikarenakan sakit, ijin, atau alpha.

4.3 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah di SMAN 1 Arjasa Kabupaten Jember.

4.4 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan November 2017. Waktu untuk pengambilan data penelitian dilakukan satu kali pengambilan dalam satu hari pada tanggal 16 Maret 2018 sampai akhir skripsi.

4.5 Definisi Operasional

Definisi operasional meliputi batasan dari variabel yang dimaksud atau tentang yang diukur oleh variabel yang bersangkutan. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen (terikat) dan dependen (bebas). Variabel independen pada penelitian ini adalah Peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar sedangkan variabel dependennya adalah perilaku seksual berisiko pada remaja.

Tabel 4.2 Definisi Operasional

NO	Variabel	Definisi Oprasional	Indikator	Alat	Skala	Hasil
1	Variabel Independen: Peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar	Persepsi remaja mengenai bentuk dari upaya yang dilakukan orangtua untuk memantau dan berkomunikasi dengan anak sebagai wujud untuk mengawasi penggunaan alat komunikasi yang di miliki oleh anak	Peran Orangtua a. Peran wanita atau pria dalam keluarga <i>Attachment</i> <i>Commitment</i> <i>Involvement</i> <i>Belief</i>	Kuesioner berupa pertanyaan tentang peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar	Ordinal	Dikategorikan berdasarkan data hasil pengukuran sebagai berikut: 3: Jika $X > 66$ = Peran tinggi 2: Jika $X 44 - 66$ =Peran sedang 1: Jika $X < 44$ =Peran rendah
2	Variabel dependen: Perilaku seksual berisiko	Segala bentuk upaya yang dilakukan oleh remaja sebagai bentuk dari aktivitas seksual yang berisiko	Perilaku seksual berisiko yang dilakukan antara lain: a. Berpegangan tangan b. Berpelukan c. <i>Kissing</i> d. <i>Necking</i> e. <i>Perting</i> f. Masturbasi	Kuesioner berupa pertanyaan tentang perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja	Ordinal	Dikategorikan berdasarkan hasil data pengukuran sebagai berikut: 1 = risiko rendah jika skor $x < 18$ 2 = risiko sedang jika skor $x 18 - 27$ 3 = risiko tinggi jika skor $x > 27$

4.6 Pengumpulan Data

4.6.1 Sumber Data

a. Data primer

Data primer merupakan sumber data yang sudah diperoleh oleh peneliti dari perhitungan, dari sebuah pengamatan, survei dan sumber lain-lain secara langsung dilapangan dengan menggunakan alat bantu angket (kuesioner) yang sudah dipersiapkan oleh peneliti (Sugiyono, 2016). Data primer dari penelitian ini didapatkan dari penilaian persepsi remaja tentang peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dan perilaku seksual remaja dengan melalui lembar kuesioner yang diberikan kepada remaja kelas X dan XI di SMAN 1 Arjasa Jember.

b. Data Sekunder

Data sekunder yaitu pengumpulan data yang didapatkan dari orang lain (Sugiyono, 2016). Data sekunder yang didapat oleh peneliti dari Dinas Pendidikan Kabupaten Jember dan SMAN 1 Arjasa Jember.

4.6.2 Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan sebuah proses pendekatan kepada subjek dan proses pengumpulan karakteristik dari subjek yang diperlukan didalam suatu penelitian tersebut (Setiadi, 2007). Tehnik pengumpulan data untuk menunjukkan adakah hubungan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko di SMAN 1 Arjasa Jember dengan tehnik menjawab kuesioner yang

diberikan kepada siswa-siswi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Tahap persiapan penelitian

- 1) Peneliti memilih daerah dan sekolah yang dijadikan sebagai tempat penelitian berdasarkan data yang didapatkan dari pengambilan data sekunder.
- 2) Peneliti mengajukan surat ijin studi pendahuluan kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Setelah mendapatkan surat studi pendahuluan dari kampus, peneliti melakukan permohonan izin kepada kepala Badan Kesatuan bangsa dan Politik (BANGKESBANGPOL) Kabupaten Jember, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Peneliti melakukan wawancara di Dinas Pendidikan Terkait SMA dan SMK di Jember.
- 3) Peneliti melakukan studi pendahuluan di SMAN 1 Arjasa Jember sebagai lokasi penelitian.
- 4) Proposal penelitian diajukan dalam seminar proposal untuk uji kelayakan penelitian dan dinyatakan layak untuk penelitian. Peneliti mengajukan izin untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas.
- 5) Peneliti melakukan uji validitas dan reliabilitas di SMAN 1 Pakusari Jember.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Pengumpulan data pada saat penelitian dilakukan dengan melakukan pengajuan surat penelitian kepada Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember. Mendapatkan surat ijin penelitian, peneliti mengajukan surat ke Lembaga Penelitian Universitas Jember yang selanjutnya melakukan

permohonan izin kepada kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik (BANGKESBANGPOL) Kabupaten Jember, Kepala Dinas Pendidikan Kabupaten Jember. Peneliti selanjutnya mengajukan surat izin kepada pihak sekolah SMAN 1 Arjasa Jember untuk melakukan penelitian. Peneliti dibantu oleh pihak sekolah untuk mengambil data primer yang dimulai dari perijinan melakukan penelitian sampai selesai melakukan penelitian.

- 2) Peneliti selanjutnya menjelaskan tujuan dari penelitian dan memberikan lembar *informed consent*. Setelah responden bersedia, peneliti meminta responden untuk mengisi lembar kuesioner penelitian dengan menjelaskan cara mengisi lembar kuesioner kepada responden dan waktu yang diperlukan untuk mengisi kuesioner adalah sekitar 20-30 menit

4.6.3 Alat Pengumpulan Data

Alat Pengumpul data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian adalah lembar kuesioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan sebuah data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiyono, 2016). Kuesioner yang terkait dengan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja.

Kuesioner peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dalam penelitian ini peneliti membuat sendiri kemudian diuji validitas dan realibilitas. Penyusunan skala disusun menggunakan *skala likert* yang terdiri dari item-item pertanyaan yang

mendukung (*favorable*) dan tidak mendukung (*unfavorable*). Kuesioner peran orangtua berupa pertanyaan mengenai penilaian terhadap peran orangtua yang berisi 31 butir pertanyaan. Peneliti melakukan uji validitas dan uji reliabilitas sehingga menghasilkan 22 butir pertanyaan yang valid dan reliabel serta terdapat 10 pertanyaan yang tidak valid dan reliabel. Kuesioner peran orangtua disusun berdasarkan dimensi peran wanita atau pria dalam keluarga yang terdiri dari *attachment* (kasih/partisipasi), *commitment* (tanggung jawab), *involvement* (keterlibatan) dan *belief* (kepercayaan). Empat dimensi menggunakan kategori pilihan jawaban yaitu: Sangat Sesuai (SS), Sesuai (S), Tidak Sesuai (TS) dan Sangat Tidak Sesuai (STS). Untuk item *favorable* jawaban yaitu SS=4, S=3, TS=2, STS=1. Sedangkan untuk item *unfavorable* yaitu SS=1, S=2, TS=3, STS=4.

Kuesioner perilaku seksual berisiko pada remaja pada penelitian ini mengadopsi pada Darnoto, 2016 yang berjudul Hubungan Penggunaan Ponsel pintar dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN “X” Jember. Kuesioner perilaku seksual disusun berdasarkan tahapan perilaku seksual yaitu berpegangan tangan, berpelukan, *kissing*, *petting*, *necking*, masturbasi dan *intercourse*. Kuesioner berisi 12 butir pertanyaan. Setelah dilakukan uji validitas dan reliabilitas menjadi 9 butir pertanyaan yang valid dan reliabel. Kuesioner menggunakan jawaban Tidak Pernah (TP), Kadang Kadang (KK), Sering (SS), dan Selalu (S) dengan setiap jawaban memiliki nilai TP=1, KK=2, SS=3, S

Tabel 4.3 *Blue Print* Kuesioner Peran Orangtua Tentang Penggunaan Ponsel pintar.

No	Variabel	Sebelum		Jumlah Butir	Sesudah		Jumlah butir
		Favorable	Unfavorable		Favorable	Unfavorable	
1.	Peran orangtua : Peran wanita atau pria						
a.	<i>attachment</i> (kasih/ partisipasi)	1, 2, 11, 14, 15, 26	4, 8, 13, 16	10	1, 11, 14, 26	8, 13, 16	7
b.	<i>commitment</i> (tanggung jawab)	3, 18, 27, 30		4	3, 18, 27		3
c.	<i>involvement</i> (keterlibatan)	7, 17, 20, 21, 23, 31	5, 25	8	17, 20, 23, 31	5	5
d.	<i>belief</i> (kepercayaan)	10, 19, 29	6, 9, 12, 22, 24, 28	9	19, 29	6, 9, 22, 24, 28	7
	Total	19	12	31	13	9	22

Tabel 4.4 *Blue Print* Kuesioner Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja

Variabel	Sebelum	Sesudah
	Nomor Pertanyaan	Nomor Pertanyaan
Pegangan Tangan	1, 2	1
Berpelukan	3	3
<i>Kissing</i>	4, 5, 6	4, 5, 6
<i>Necking</i>	7	7
<i>Petting</i>	8, 9	8, 9
Masturbasi	10, 11	10
<i>Intercouse</i>	12	-
Total	12	9

4.6.4 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

Uji validitas merupakan suatu indeks yang dapat menunjukkan alat ukur itu benar-benar mengukur apa yang akan diukur. Uji reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur tersebut dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2014). Instrumen dalam penelitian tersebut yang secara valid dan reliabel dapat digunakan untuk mendapatkan data secara langsung, untuk itulah dibutuhkan uji validitas dan reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas memerlukan sebuah jumlah responden paling sedikit sebanyak 30 orang untuk mendapatkan distribusi nilai hasil pengukuran yang dapat mendekati normal (Notoatmodjo, 2014). Uji validitas dan reliabilitas ini dilakukan di SMA N 1 Pakusari Jember dengan jumlah 30 responden.

a. Uji Validitas

Uji validitas pada penelitian responden diminta untuk mengisi kuesioner mengenai variabel penelitian. Hasil pengisian diolah dengan menggunakan uji statistik *Pearson Product Moment*. Uji validitas pada penelitian ini dilakukan dengan membagikan kuesioner untuk mengisi data yang diperlukan dalam lembar kuesioner kepada responden. Uji validitas dalam penelitian ini menggunakan *Pearson product Moment* (r) untuk dapat melihat nilai korelasi disetiap pertanyaan yang terlihat berbeda, dengan membandingkan nilai r hitung dengan membandingkan nilai r tabel. Dasar pengambilan keputusan dinyatakan valid apabila nilai r hitung $>$ r tabel dan dinyatakan tidak valid apabila r hitung $<$ r tabel.

Taraf signifikan yang digunakan pada penelitian sebesar 5%.(Nursalam, 2013).

Pada penelitian ini memiliki $r_{tabel} = 0,361$. Pertanyaan dianggap valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ dan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah sebuah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat dapat pengukur yang dapat dipercaya (Notoatmodjo, 2014). Dimana alat dapat menunjukkan sejauh mana hasil dari pengukuran itu tetap konsisten apabila akan dilakukan pengukuran dua kali dengan menggunakan alat ukur yang sama (Notoatmodjo, 2014). Triton (2006) dalam Alivia (2016) menyatakan bahwa *Alpha Cronbach* terdapat lima kelas pada rentang yang sama, yakni:

1. Nilai *Alpha Cronbach* 0,00 s.d 0,20 berarti kurang reliabel
2. Nilai *Alpha Cronbach* 0,20 s.d 0,40 berarti agak reliabel
3. Nilai *Alpha Cronbach* 0,40 s.d 0,60 berarti cukup reliabel
4. Nilai *Alpha Cronbach* 0,60 s.d 0,80 berarti reliabel
5. Nilai *Alpha Cronbach* 0,80 s.d 1,00 berarti sangat reliabel

Uji reliabilitas pada penelitian ini dilakukan setelah peneliti melakukan uji validitas. Pada kuesioner penelitian ini menggunakan rumus *Alpha Cronbach* yaitu membandingkan dengan nilai r hasil ($alpha$) $> r_{tabel}$ maka kuesioner tersebut dikatakan *reliabel*. +

4.7 Pengolahan Data

4.7.1 *Editting*

Proses *editting* merupakan sebuah kegiatan memeriksa pengisian kuesioner yang telah diserahkan kepada pengumpul data untuk dilakukan pengecekan atau perbaikan. Pada saat pengambilan data ulang dilakukan jika pengisian sebuah kuesioner tidak lengkap (Notoatmodjo, 2014). Peneliti melakukan proses editing begitu pengambilan data selesai dilakukan. Proses editing dilakukan sendiri tanpa bantuan orang lain. Peneliti memeriksa kembali kuesioner yang di berikan untuk mengecek kelengkapan kuesioner. Keseluruhan kuesioner diyakini lengkap maka dilanjutkan dengan proses *coding*.

4.7.2 *Coding*

Coding adalah proses pengklasifikasian jawaban-jawaban responden ke dalam sebuah kategori tertentu. Kegiatan mengubah data huruf menjadi sebuah data angka sehingga mudah untuk menganalisa (Notoatmodjo, 2014).

Pemberian coding pada penelitian ini meliputi:

1. Jenis kelamin responden memiliki kategori
 - a) Laki- laki = di kode 1
 - b) Perempuan = di kode 2
2. Agama resnponden memiliki kategori
 - a) Islam = di kode 0
 - b) Kristen = di kode 1
 - c) Khatolik = di kode 2
 - d) Hindu = di kode 3

- e) Budha = di kode 4
- 3. Pekerjaan orangtua (Ayah) responden memiliki kategori
 - a) Tidak bekerja = di kode 0
 - b) Pegawai Negeri Sipil = di kode 1
 - c) Pegawai swasta = di kode 2
 - d) Wirausaha = di kode 3
 - e) Lain-lain = di kode 4
- 4. Pekerjaan orangtua (Ibu) responden memiliki kategori
 - a) Tidak bekerja = di kode 0
 - b) Pegawai Negeri Sipil = di kode 1
 - c) Pegawai swasta = di kode 2
 - d) Wirausaha = di kode 3
 - e) Lain-lain = di kode 4
- 5. Pendidikan orangtua (Ayah) memiliki kategori
 - a) SD = di kode 0
 - b) SMP = di kode 1
 - c) SMA = di kode 2
 - d) PT = di kode 3
- 6. Pendidikan orangtua (ibu) memiliki kategori
 - a) Tidak sekolah = di kode 0
 - b) SD = di kode 1
 - c) SMP = di kode 2
 - d) SMA = di kode 3
 - e) PT = di kode 4
- 7. Tingkat peran
 - a) Peran Baik = di kode 3
 - b) Peran Kurang Baik = di kode 2
 - c) Peran Tidak Baik = di kode 1

8. Tingkat Perilaku Seksual

- | | |
|------------------|-------------|
| a) Risiko Tinggi | = di kode 3 |
| b) Risiko Sedang | = di kode 2 |
| c) Risiko Rendah | = di kode 1 |

4.7.3 Entry

Jawaban dari yang sudah di beri kode katagori kemudian dimasukkan ke dalam sebuah tabel dengan cara menghitung frekuensi data tersebut (Notoatmodjo, 2014). Peneliti memasukkan data tersebut sesuai dengan kode kategori yang sudah diberikan. Selanjutnya melakukan pengolahan dengan melalui pengolahan komputer yaitu SPSS.

4.7.4 Cleaning

Cleaning adalah sebuah teknik cara pembersihan data, dengan melihat dari variabel apakah data tersebut sudah benar atau belum. Data yang sudah dimasukkan akan diperiksa kembali sesuai dengan jumlah sampel dari kemungkinan data ada yang belum di-*entry*. Hasil dari *cleaning* diperoleh bahwa tidak ada sebuah kesalahan sehingga semua data akan dapat digunakan (Notoatmodjo, 2014). Peneliti ini kan melakukan pengecekan data ulang pada setiap data yang sudah dimasukkan untuk melihat apakah data tersebut sudah benar atau ada yang salah.

4.8 Analisis Data

Analisis data merupakan sebuah proses pengolahan dan menganalisis data dari hasil penelitian tersebut untuk mendapatkan penyajian sebuah data sebagai hasil yang

sangat berarti dan kesimpulan yang benar dan baik (Notoatmodjo, 2014). Analisis pada penelitian ini akan menggunakan analisis univariat dan bivariat.

a. Analisis Univariat

Analisi univariat akan digunakan oleh peneliti bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan sebuah karakteristik pada setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2014). Pada penelitian ini, peneliti melakukan analisis univariat pada karakteristik responden yaitu usia, agama, jenis kelamin, status berpacaran, pekerjaan orangtua dan pendidikan orangtua. Variabel peran orangtua tentang penggunaan *PONSEL PINTAR*. Penilaian kuesioner peran orangtua mempunyai nilai minimal 44 dan nilai maksimal 66. Pengukuran peran orangtua akan dilakukan kategorisasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.6 Kategorisasi Skor Peran Orangtua

Pedoman	Kategori
$(\mu+1.\sigma) \leq X$	Peran Baik
$(\mu-1.\sigma) \leq X < (\mu+1.\sigma)$	Peran Kurang Baik
$X < (\mu-1.\sigma)$	Peran Tidak Baik

Sumber : Azwar (2010)

Sehingga untuk mengetahui pengkategorian peran orangtua dapat dihitung terlebih dahulu nilai mean teoritis (μ) dan standar deviasi (σ) sebagai berikut :

$$\begin{aligned}\mu &= 1/2 (i_{max} + i_{min}) \Sigma k \\ &= 1/2(4+1)22 = 55\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\sigma &= 1/6(X_{max} - X_{min}) \\ &= 1/6 (88-22) \\ &= 11\end{aligned}$$

$$55+11= 66$$

$$55- 11= 44$$

Keterangan :

μ : nilai mean teoritis

σ :Standar deviasi

i_{max} : Nilai poin tertinggi

i_{min} : Nilai poin terendah

X_{max} : Jumlah poin tertinggi

X_{min} : Jumlah poin terendah

Σk : Jumlah soal

Penilaian kuesioner perilaku seksual mempunyai nilai minimal 18 dan nilai maksimal 27. Pengukuran perilaku seksual akan di lakukan kategorisasi skor sebagai berikut:

Tabel 4.7 Kategorisasi Skor Perilaku Seksual

Pedoman	Kategori
$(\mu+1.\sigma) \leq X$	Risiko Tinggi
$(\mu-1.\sigma) \leq X < (\mu+1.\sigma)$	Risiko Sedang
$X < (\mu-1.\sigma)$	Risiko Rendah

Sumber : Azwar (2010)

Sehingga untuk mengetahui pengkategorian tingkat pengetahuan dapat dihitung terlebih dahulu nilai mean teoretis (μ) dan standar deviasi (σ) sebagai berikut :

$$\mu = 1/2 (i_{max}+i_{min}) \Sigma k$$

$$= 1/2(4+1)9$$

$$= 22,5$$

$$\sigma = 1/6(X_{max}-X_{min})$$

$$= 1/6 (36-9)$$

$$= 4,5$$

$$22,5+ (1,0 \times 4,5)$$

$$22,5 + 4,5 = 27$$

$$22,5 - 4,5 = 18$$

Keterangan :

μ : nilai mean teoretis

σ : Standar deviasi

i_{max} : Nilai poin tertinggi

i_{min} : Nilai poin terendah

X_{max} : Jumlah poin tertinggi

X_{min} : Jumlah poin terendah

Σk : Jumlah soal

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat pada penelitian ini dilakukan kepada terhadap dua variabel yang diduga berhubungan ataupun berkorelasi untuk mengetahui hubungan antara dua variabel yakni hubungan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja (Notoatmodjo, 2014). Pengujian pada penelitian ini menggunakan uji korelasi *rank spearman* karena data tidak berdistribusi normal sehingga perlu diuji statistik non-parametrik. Uji *rank spearman* di gunakan untuk melihat arah dari hubungan suatu variabel, uji ini cocok untuk data yang tidak normal dan data dalam bentuk kategorik. Uji korelasi *rank spearman* merupakan teknik analisis data untuk mengetahui sebuah koefisien korelasi berdasarkan perbedaan peringkat dari dua variabel dimana data sudah disusun secara berpasangan. Koefisien pada korelasi *rank spearman* digunakan untuk dapat mengetahui derajat keeratan dua variabel yang berskala ordinal (Sugiyono, 2016). Penelitian ini alpha (α) sebesar 0,05 dan dari tingkat kepercayaan (CI)

95% dengan keputusan yang sudah diambil adalah sebagai berikut: (1) H_0 ditolak jika ρ value $\leq \alpha$; dan (2) H_0 gagal ditolak apabila ρ value $> \alpha$.

Tabel 4.8 Panduan interpretasi hasil uji hipotesis berdasarkan kekuatan korelasi, nilai p , dan arah korelasi

No.	Parameter	Nilai	Interpretasi
1.	Kekuatan korelasi	0,00-0,199	Sangat lemah
		0,20-0,399	Lemah
		0,40-0,599	Sedang
		0,60-0,799	Kuat
		0,80-1,000	Sangat kuat
2.	Nilai p	$P < 0,05$	Terdapat hubungan yang bermakna antar dua variabel yang diuji.
		$P > 0,05$	Tidak terdapat hubungan antar dua variabel yang diuji.
3.	Arah korelasi	+ (positif)	Searah, yakni semakin besar nilai satu variabel, maka semakin besar pula nilai variabel lainnya.
		- (negatif)	Berlawanan arah, yakni semakin besar nilai suatu variabel, maka semakin kecil pula nilai variabel lainnya.

Sumber: Dahlan 2014

4.9 Etika Penelitian

Etika dalam penelitian yang harus lebih diperhatikan meliputi prinsip manfaat, menghargai hak asasi manusia, keadilan (Nursalam, 2013).

4.9.1 Prinsip Manfaat

Prinsip manfaat dapat mengacu pada pelaksanaan penelitian tidak dapat mengakibatkan penderitaan kepada subyek penelitian dan dihindarkan dari segala sesuatu yang tidak akan menguntungkan baik kondisi fisik ataupun psikis (*nonmaleficence*). Peneliti ini harus mempertimbangkan sebuah risiko dan keuntungan dari penelitian yang berdampak pada subyek dari penelitian (Nursalam,

2013). Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian dan manfaat dari penelitian kepada responden.

4.9.2 Prinsip Menghargai Hak Asasi Manusia (*respect human dignity*)

Prinsip dari menghargai hak asasi manusia terdiri dari:

a. Hak dari ikut atau tidak ikut menjadi responden (*right to self determination*)

Subyek penelitian mempunyai hak untuk memutuskan bersedia atau tidak bersedia menjadi responden dalam penelitian. Subyek penelitian tidak akan mendapat sanksi atau berdampak pada dirinya atas keputusan yang sudah dipilihnya (Nursalam, 2013). Peneliti menjelaskan kepada responden bahwa responden memiliki hak dalam untuk memutuskan bersedia atau tidak bersedia setelah peneliti menjelaskan tujuan dan manfaat penelitian tersebut.

b. Hak mendapat jaminan dari perlakuan yang sudah diberikan (*right to full disclosure*)

Penjelasan secara terperinci diberikan oleh peneliti kepada subyek penelitian dan perlu bertanggung jawab untuk terhadap hal yang terjadi padanya (Nursalam, 2013). Peneliti akan menjelaskan tujuan, mafaat dan tata cara dari pengisian kuesioner tersebut terhadap responden.

c. *Informed consent*

Informed consent adalah sebuah persetujuan berpartisipasi dalam penelitian yang diterima subyek penelitian setelah mendapatkan kejelasan dan informasi mengenai perlakuan atau dampak yang akan timbul setelah penelitian itu dilakukan

informed consent sebagai alat perlindungan dari hak asasi subyek menjadi responden dalam penelitian (Wasis, 2008). Peneliti akan menjelaskan lembar *informed consent* kepada responden sebagai bukti responden untuk bersedia berpartisipasi dalam penelitian tersebut. Setelah calon responden menyatakan ketersediaannya menjadi responden, kemudian peneliti meminta responden untuk menandatangani lembar *consent*.

4.9.3 Prinsip Keadilan (*Right to Justice*)

Prinsip keadilan terdiri dari:

a. Hak untuk mendapatkan pengobatan yang secara adil (*right in fair treatment*)

Subyek penelitian diberikan secara adil tanpa adanya diskriminasi. Jika subyek penelitian tersebut tidak bersedia, maka dapat dikeluarkan keterlibatan subyek tersebut didalam penelitian (Nursalam, 2013). Peneliti memperlakukan semua responden tanpa melihat ras, suku, dan agama. Penjelasan tentang penelitian disampaikan tanpa ada perbedaan kepada semua responden.

b. Hak dijaga kerahasiannya (*right to privacy*)

Subyek dalam penelitian memiliki hak agar semua data yang telah diberikan kepada peneliti agar dapat dirahasiakan. Peneliti harus pemberian data adanya tanpa nama (*anonymity*) dan kerahasiannya (*confidentiality*). Keanoniman adalah sebagai bentuk jaminan identitas kepada responden tidak dicantumkan dalam lembar alat ukur melainkan dalam pemberian kode. Kerahasiaan responden sebagai jaminan bahwa informasi yang diberikan oleh subyek penelitian tidak dapat diakses oleh orang lain,

hanya kelompok data tertentu yang dilaporkan pada hasil riset sesuai kebutuhan penelitian (Potter, P.A & Perry, A.G. 2005). Peneliti harus menjaga kerahasiaan responden dengan tidak mencantumkan sebuah nama asli dan alamat pada lembar kuesioner dan pada hasil penelitian menggunakan kode.



BAB 6. PENUTUP

8.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian yang dilakukan dapat diambil kesimpulan dan saran mengenai hubungan peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja di SMAN 1 Arjasa Jember yang dilakukan pada tanggal 16 Maret 2018 adalah sebagai berikut:

- a. Karakteristik responden SMAN 1 Arjasa jember yang merupakan usia, jenis kelamin, agama, status berpacaran, pekerjaan orangtua dan pendidikan orangtua berpengaruh dalam peran orangtua dan perilaku seksual terhadap anak remaja.
- b. Peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar di SMAN 1 Arjasa Jember menunjukkan peran orangtua yang baik terhadap anaknya sehingga dapat mengurangi risiko remaja berperilaku seksual.
- c. Perilaku seksual berisiko yang dilakukan remaja di SMAN 1 Arjasa Jember adalah menunjukkan berisiko rendah, peran orangtua yang baik akan mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja
- d. Adanya Hubungan Peran Orangtua Tentang penggunaan ponsel pintar Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja di SMAN 1 Arjasa Jember (*p value* = 0,021; CI= 95%).

7.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan maka peneliti ingin mengajukan beberapa saran terhadap peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja sebagai berikut:

a. Bagi penelitian

Penelitian yang selanjutnya diharapkan dapat menggunakan jumlah sampel yang lebih banyak sehingga hasil dari penelitian akan lebih akurat, selain itu peneliti dapat meneliti beberapa faktor selain pendidikan orangtua, pekerjaan orangtua, status pacaran remaja yang dapat mempengaruhi perilaku seksual berisiko pada remaja.

b. Bagi Instansi Pendidikan Keperawatan

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam proses pembelajaran mengenai peranan orangtua terhadap remaja. Penelitian ini juga dapat di jadikan sebagai masukan mahasiswa keperawatan mengenai cara mengurangi perilaku seksual yang semakin marak terjadi di kalangan remaja, atau dapat memberikan referensi untuk memberikan program khusus di sekolah untuk memberikan kegiatan pendidikan, kegiatan positif tentang pengetahuan kesehatan seksual yang didukung dan dicanangkan oleh institusi pendidikan seperti penyuluhan diharapkan mampu membuat remaja menjadi lebih sehat baik dari aspek seksual maupun aspek perilaku remaja.

c. Bagi Pelayanan Kesehatan

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang peran orangtua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja sehingga pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi mengenai pentingnya peran orangtua terhadap remaja untuk mengurangi perilaku seksual. Selain itu pelayanan kesehatan dapat memberikan edukasi lain faktor-faktor yang dapat mempengaruhi perilaku seksual dan edukasi tentang kesehatan pada area seksual sehingga remaja mampu meningkatkan ketahanan diri terhadap perilaku seksual.

d. Bagi Masyarakat dan Responden

Masyarakat yang khususnya adalah responden dalam penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan lagi komunikasi terhadap orangtua dan remaja. Orangtua diharapkan mampu memberikan pengawasan terhadap remaja yang memiliki ponsel pintar agar tidak melakukan perilaku seksual yang belum pada waktunya. Bagi remaja adalah mampu meminimalkan perilaku seksual yang berisiko dan mengurangi dalam penggunaan ponsel pintar dalam hal yang negatif.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfarista, D. A., Wantiyah, dan I. Rahmawati. 2014. Hubungan sumber informasi dengan perilaku seksual berisiko remaja di kecamatan sumpalsari kabupaten jember. *Artikel Ilmiah Hasil Penelitian Mahasiswa*
- Alfiani, D.A. 2013. *Perilaku Seksual Remaja dan Faktor Determinannya di SMA se-Kota Semarang*. Skripsi. Semarang : Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang
- Azwar, S. 2015. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Badan Pusat Statistik. 2010. *Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2010: Laporan Pendahuluan Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Tidak diterbitkan
- Barus, C.P. 2012. *Sosial Ekonomi Keluarga Dan Hubungannya Dengan Kenakalan Remaja Di Desa Lantasan Baru Kecamatan Petumbak Kabupaten Deli Serdang*. Jurnal
- BKKBN. 2012. *Kajian Profil Penduduk Remaja (10-24 tahun) : Ada Apa Dengan Remaja*. Policy Brief-Pusat Penelitian dan Pengembangan Kependudukan. Portal Garuda: [Internet]. Diakses melalui <http://www.bkkbn.go.id>
- Budiman, I. 2014. *Kebiasaan Remaja saat Ini*. [Serial Online]. <http://www.Marketing.Co.Id/Kebiasaan-Remaja-Saat-Ini/>[27 Maret 2017].
- Centers for Disease Control and Prevention (CDC). 2015. Sexual Ri HIV, STD, & Teen Pregnancy. www.cdc.gov/healthyyouth/sexualbehaviors/. [17 Oktober 2017]
- Ciputra Entrepreneurship. 2014. *Ini 6 Situs Jejaring Sosial Yang Paling Diminati Di Dunia*. [Serial Online]. <http://www.Ciputraentrepreneurship.com/Internasional-product/ini-6>

Situs-JeJaring-Sosial-Yang-Paling-Diminati-Di-Dunia [15 November 2017]

Dahlan, S. 2014. *Statistik Untuk Kedokteran dan Kesehatan Edisi 6*. Jakarta. Salemba Medika

Damayati, R. 2007. Peran Biopsikosial Terhadap Perilaku Berisiko Tertular HIV pada Remaja SLTA di DKI, 2006. *Disertasi*. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia

Darmasih. 2009. *Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seks Pranikah Pada Remaja Sma Di Surakarta*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. <http://etd.eprints.ums.ac.id> [diakses pada tanggal 05 April 2017]

Darnoto, 2016. Hubungan Penggunaan *PONSEL PINTAR* Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMAN "X" Jember. *Skripsi*. Jember. UNEJ

Efendi, F. & Makhfudli. 2009. *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam Keperawatan*. Jakarta: Penerbit Salemba Medika.

Febriana, F. 2016. *Peran Orang Tua Dalam Kenakalan Remaja*. Repository Unej.

Friedman, 2010. *Buku Ajar Keperawatan Keluarga*. Edisi 5. Jakarta: EGC

Hamid. A. Y. S. 2008. *Bunga Rampai Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa*. Jakarta: EGC

Hapsari, S. P. 2015. *Dampak Penggunaan PONSEL PINTAR Terhadap Aktivitas Belajar Siswa*. Skripsi. Yogyakarta: Universitas Sanata Dharma

Hurlock, E. B. 1998. *Perkembangan Anak*. Jakarta: Erlangga.

Iswidharmanjaya, D. & Agency, B. 2014. *Bila Si Kecil Bermain Gadget*. Jakarta: PT

Elex edia Komptindo.

Kadir, L. 2014. *Motif Remaja Terhadap Penggunaan Situs Jejaring Facebook (Siswa Smk Negeri 7 Smarinda)*. eJournal Ilmu Komunikasi, 2014, 2 (4): 53-63

Kharmina, N. 2011. *Hubungan Antara Tingkat Pendidikan Orangtua Dengan Orientasi Pola Asuh Anak Usia Dini*. Skripsi. Semarang: Universitas Negeri Semarang

KOMINFO, 2014. Pengguna Internet di Indonesia. Serial Online.

KRR, 2014. *Situasi Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI

Lubis, Namora Lumongga. 2013. *Psikologi Kespro "Wanita & Perkembangan Reproduksi"* Ditinjau dari Aspek Fisik dan Psikologi. Jakarta: Kencana Prenada Media Groups

Madani, Y. 2003. *Pendidikan Seks untuk Anak dalam Islam*. Jakarta: Pustaka Zahra

Noor, F. 2014. *Analisa Penggunaan PONSEL PINTAR Dalam Pertemanan Di Sekolah Kelas X Di SMA Negeri 4 Palangka Raya Tahun Pelajaran 2013/2014*. Skripsi. Palangkaraya: Program Studi Bimbingan dan Konseling Universitas Muhammadiyah Palangkaraya

Notoatmodjo, S 2010. *promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta

Notoatmodjo, S. 2014. *Metode Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis Edisi 3*. Jakarta: Salemba Medika.

- Oktavia, R. 2015. *Pengaruh Media Sosial Terhadap Remaja*. [Serial Online]
- Poter, P.A & Perry, A.G. 2005. *Buku Ajar Fundamental Keperawatan: konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4. Volume I. Jakarta: EGC.*
- Prastiwi, 2009. HIVAIDS di Kabupaten Jember. Tidak dipublikasikan.
- Primiyantri, A., Putri, I. P., & Nureni, R. 2014. *Motif Remaja dalam Menggunakan Media BARu*. Jurnal Ilmu Komunikasi Universitas Telkom, Vol. VI, No. 2
- Purwanza, 2016. Hubungan *Parental Monitoring* dengan Perilaku Seksual Beisiko Pada Remaja di Desa Puge Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Repository Universitas Jember.
- Ramiani. 2014. Faktor-Faktor yang berhubungan Dengan Perilaku Seksual Remaja Kelas II Di SMA Negeri 8 Mandai-Maros. STIKES Nani Hasanudin Makasar. Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis.
- Rasyid, E. & Joriza, K. 2012. *Ishoot: The Guide Book of Iphoneographers*. Jakarta: Penerbit Bukune
- Razak, N. 2014. *Studi Terakhir: Kebanyakan Anak Indonesia Sudah Online, namun masih banyak yang tidak menyadari potensi resikonya*. (Serial Online). http://www.unicef.org/indonesia/id/media_22169.html (20 November 2017)
- Retnosari, D. 2013. Gambaran Sikap dan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja di SMK Nusantar Ciputat Tangerang Selatan. Skripsi. Jakarta: Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syari Hidayatullah
- Robinett, M. 2016. Sexual Fantasies And sexual prefernces in sexual addiction. *Sex Addict Help*. <http://sexaddicthelp.com/Sexual-fantasies-and-sexual-prefernces-in-sexual-addiction>. [25 April 2017]
- Sanjaya, R. 2009. *Bisnis Menggunakan Facebook*. Jakarta: Penerbit Elex Media Komputindo

- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Edisi 11. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J.W. 2007. *Remaja*. Edisi 11. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Santrock, J. W. 2010. *Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga
- Saputra, P. 2014. *Fenomena PONSEL PINTAR Di Kalangan Pelajar*. Skripsi. Makasar: Universitas Hasannudin Makasar.
- Sarwono, S.W. 2007. *Psikologi Remaja*. PT Bumi Siliwangi: Bandung.
- Sarwono, S.W. 2012. *Psikologi Remaja* edisi revisi. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sastroasmoro dan Ismail. 2011. *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Klinis*. Jakarta: Agung Seto
- Satria. 2013. Raih Doktor Usai Teliti Model Perilaku Seks berisiko Pada Pria. [Serial Online]<https://ugm.ac.id/id/berita/8046-raih.doktor.usai.teliti.model.perilaku.seks.berisiko.pada.pria>. [Diaskse pada tanggal 14 November 2017]
- SDKI, 2012. *Demografi Kesehatan Indonesia - Kesehatan Reproduksi*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.
- Semium, Y. 2006. *Kesehatan Mental 1*. Yogyakarta: Penerbit Kansius
- Setiadi. 2007. *Konsep & penulisan Riset Keperawatan*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Setadi, Elly.M. 2011. *Pengantar Sosiologi*. Jakarta; Kencana
- Sidik, J. M. 2015. *Remaja AS kecanduan PONSEL PINTAR dan online setiap hari*. [Serial Online]. [http://www.antaraneews.com/berita489891/remaja-as-kecanduan-PONSEL PINTAR-dan-online-setiap-hari](http://www.antaraneews.com/berita489891/remaja-as-kecanduan-PONSEL-PINTAR-dan-online-setiap-hari) [20 Oktober 2017]
- Sugiyono, Dr., Prof. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

- Sujarwati. 2014. Peran Orangtua dengan Sumber Informasi dalam Pendidikan Seks dengan Perilaku Seksual Remaja Pada Masa Pubertas di SMAN 1 Turi. J Ners dan Keb Ind.
- Sujalmo, P. 2009. Hubungan Peran Orangtua Terhadap Kenakalan Remaja Di SMP 2 Mlati Sleman. FKU UGM Program Studi Ilmu Keperawatan Yogyakarta
- Suminar, M. C. R., Dharminto, dan D. Yudhy. 2012. *Kolerasi sumber informasi media dan lingkungan pergaulan dengan perilaku seksual remaja dalam berpacaran.*
- Suryoputro, A, dkk. 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja di Jawa Tengah: Implikasinya terhadap Kebijakan dan Layanan Kesehatan Seksual dan Reproduksi.* Makara, Kesehatan [online]. <http://journal.ui.ac.id> [diakses pada tanggal 28 Maret 2017]
- UCAN Indonesia. 2013. *HAri Penduduk Dunia: 3,2 juta Remaja Lakukan Aborsi Tidak Aman.*
- Wasis. 2008. *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat.* Jakarta: EGC
- Widhiarso, W. 2012. Memperkenalkan Program G* Power Untuk Mengkalkulasi Berapa Ukuran Sampel Untuk Peneitian Aplikasi Kasus, 3-6. [serial Online] Yogyakarta: Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada <http://widhiarso.staff.ugm.ac.id/files/Program%20G%20Power%20untuk%20melihat%20Powe%20Uji%20Statistik.pdf> [diakses pada tanggal 11 April 2018]
- Wong, DL. 2008. *Pedoman Klinis Keperawatan Pediatrik.* Jakarta : EGC
- Yanti, N. L. P. E. 2011. *Pemanfaatan DAlam Pendidikan Keperawatan.* Jurnal Program Magister Ilmu Keperawatan FAKultas Keperawatan Universitas Indonesia 2011.
- Yusuf, Syamsu. 2014. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya.



LAMPIRAN

Lampiran A. Lembar Permohonan *Informed****Informed***

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Kode responden:

Nama : Elik Anistina

NIM : 162310101297

Pekerjaan : Mahasiswa

Alamat : Dusun Krajan Rt 02 Rw 02 Desa Tegalsari Kec. Tegalsari
Kab. Banyuwangi

Bermaksud akan mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan Peran Orang Tua tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja Di SMA N 1 Arjasa Jember”. Penelitian yang akan saya lakukan tidak akan menyebabkan kerugian bagi siapapun. Akan tetapi, dapat memberikan manfaat bagi anda menambah informasi, khususnya pada orangtua dan remaja tentang penggunaan ponsel pintar. Kerahasiaan semua informasi akan dijaga dan dipergunakan untuk kepentingan penelitian. Jika anda tidak bersedia jadi responden, tidak ada acaman bagi anda. Jika anda bersedia menjadi responden, saya mohon dengan hormat untuk menandatangani lembar persetujuan yang saya lampirkan dan menjawab pertanyaan yang saya sertakan. Atas perhatian dan kesediaanya menjadi responden saya ucapkan terima kasih.

Hormat saya

Elik Anistina

NIM 162310101297

Lampiran B. Lembar Persetujuan *Consent****Consent***

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Kode responden:

Nama :
Usia :
Pendidikan :
Kelas :
Alamat :

Menyatakan bersedia menjadi responden penelitian ini dalam keadaan sadar, jujur, dan tidak ada paksaan dalam penelitian dari:

Nama : Elik Anistina

Nim : 162310101297

Judul : Hubungan Peran Orang Tua Tentang Penggunaan Ponsel Pintar Dengan Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan peran orang tua tentang penggunaan ponsel pintar dengan perilaku seksual berisiko pada remaja. Prosedur penelitian ini tidak menimbulkan dampak risiko apapun pada subjek penelitian. Kerahasiaan akan dijamin sepenuhnya oleh peneliti. Saya telah menerima penjelasan terkait hal tersebut di atas dan saya diberikan kesempatan untuk bertanya terkait hal-hal yang belum dimengerti dan telah mendapatkan jawaban yang jelas dan tepat.

Dengan ini saya menyatakan secara sukarela untuk ikut sebagai subjek penelitian ini selama kurang lebih satu bulan.

Jember,.....2018

(.....)

Lampiran C Kuesioner Peran Orangtua Tentang Ponsel Pintar

Kode responden:

1. KARAKTERISTIK RESPONDEN

- a. Usia : tahun
- b. Jenis kelamin : Laki- laki Perempuan
- c. Agama : Islam Kristen Katolik
 Hindu Budha
- d. Pekerjaan orang tua : Tidak bekerja PNS Pegawai Swasta Wirausaha Lain-lain
- e. Pendidikan orang tua : Tidak sekolah SD SMP
 SMA PT
- f. Berpacaran : Ya Tidak

2. PETUNJUK PENGISIAN

- a. Bacalah dengan cermat dan teliti sebelum anda menjawab pertanyaan
- b. Mohon dengan hormat atas kesediaan saudara untuk menjawab seluruh pertanyaan yang ada
- c. Mohon dengan seluruh butir pertanyaan dijawab sesuai hati nurani dan kejujuran
- d. Mohon mengikuti petunjuk pengisian pada setiap jenis pertanyaan
- e. Jika saudara ingin mengganti jawaban, coret jawaban awal
- f. Jika ada hal yang kurang jelas, saudara bisa menanyakan kepada peneliti

KUESIONER PERAN ORANGTUA TENTANG PONSEL PINTAR

Petunjuk pengisian: Berilah tanda checklist (√) pada jawaban yang menurut saudara paling benar.

Keterangan:Sangat Setuju : **SS**Setuju : **S**Tidak Setuju : **TS**Sangat Tidak Setuju : **STS**

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Orangtua memberikan izin kepada saya untuk membawa ponsel pintar ke sekolah	1	2	3	4
2.	Orangtua memberitahu saya bahaya menggunakan ponsel pintar	1	2	3	4
3	Saya tidak memperdulikan <i>smartpone</i> yang saya miliki saat interaksi dengan orangtua	4	3	2	1
4	Orangtua membebaskan saya dalam menggunakan ponsel pintar tanpa batasan	4	3	2	1
5	Orangtua membiarkan saya dalam penggunaan paketan pulsa tanpa batas	4	3	2	1
6	Peraturan orangtua tentang penggunaan ponsel pintar saya abaikan	4	3	2	1
7	Orangtua membatasi dalam pembelian pulsa atau paketan secara bebas	1	2	3	4
8	Orangtua membatasi waktu penggunaan ponsel pintar	1	2	3	4
9	Orangtua menyuruh saya menonaktifkan ponsel pintar ketika sedang belajar baik dirumah maupun di sekolah	1	2	3	4
10	Orangtua membatasi akses aplikasi tertentu di ponsel pintar saya	1	2	3	4
11	Apabila pulsa atau paketan saya habis, saya meminta kepada orangtua	1	2	3	4

12	Orangtua memeriksa penggunaan internet pada ponsel pintar	1	2	3	4
13	Orangtua perdulikan aplikasi ponsel pintar yang saya miliki	4	3	2	1
14	Orangtua menggunakan ponsel pintar untuk melihat aktivitas saya di media sosial	1	2	3	4
15	Orangtua tidak peduli dengan media sosial yang saya miliki	4	3	2	1
16	Orangtua berkomunikasi dengan saya menggunakan ponsel pintar	1	2	3	4
17	Orangtua seharusnya tidak menggunakan ponsel pintar	4	3	2	1
18	Orangtua melarang saya ketika terlalu sering menggunakan ponsel pintar	1	2	3	4
19	Orangtua memanfaatkan ponsel pintar untuk mendapatkan informasi tentang aktivitas saya di sekolah	1	2	3	4
20	Orangtua seharusnya tidak mengecek ponsel pintar yang saya miliki	4	3	2	1
21.	Orangtua perlu memantau aktivitas ponsel pintar yang saya miliki	4	3	2	1
22	Orangtua mengecek isi ponsel pintar saya	1	2	3	4

Lampiran D Kuesioner Perilaku Seksual Berisiko Pada Remaja**Keterangan:**

Tidak Pernah (TP) : Siswa tidak pernah melakukan hal tersebut selama hidupnya

Kadang-Kadang (KK): Siswa melakukan hal tersebut 1 minggu sekali selama hidupnya

Sering (SS) : Siswa melakukan hal tersebut 3 kali seminggu selama hidupnya

Selalu (S) : Siswa setiap hari melakukan hal tersebut selama hidupnya

PERILAKU/ AKTIVITAS SEKSUAL					
Petunjuk: Bacalah setiap pernyataan dengan seksama. Pilihlah saah satu jawaban yang tersedia dengan membubuhkan centang (√) pada salahn satu kolom berikut: (TP) = Tidak Pernah (KK) = Kadang-Kadang (SS) = Sering (S) = Selalu					
NO	Pertanyaan	TP	KK	SS	S
1.	Saya berpegangan tangan dengan pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
2.	Saya berpelukan dengan pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
3.	Saya mencium kening pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
4.	Saya mencium pipi dengan pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
5.	Saya melakukan ciuman di bibir dengan pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
6.	Saya menciumi bagian leher pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
7.	Saya meraba payudara pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
8.	Saya mencium payudara pacar atau lawan jenis yang saya sukai				
9.	Saya meraba bagian sensitif (seperti alat kelamin atau putting susu) untuk merangsang kenikmatan diri sendiri				

Sumber: Darnoto, A. 2016

Lampiran E Analisa Data

a. Karakteristik Responden

Usia**Statistics**

Usia		
N	Valid	124
	Missing	0
Mean		16,36
Median		16,00
Std. Deviation		,679
Minimum		14
Maximum		17

Jenis kelamin

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Laki-laki	62	50,0	50,0	50,0
	Perempuan	62	50,0	50,0	100,0
Total		124	100,0	100,0	

Agama

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Islam	122	98,4	98,4	98,4
	Kristen	1	,8	,8	99,2
	Khatolik	1	,8	,8	100,0
Total		124	100,0	100,0	

Berpacaran

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid ya	34	27,4	27,4	27,4
Tidak	90	72,6	72,6	100,0
Total	124	100,0	100,0	

Pekerjaan Orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Bekerja	5	4,0	4,0	4,0
PNS	54	43,5	43,5	47,6
Swasta	6	4,8	4,8	52,4
Wirausaha	37	29,8	29,8	82,3
Lain-lain	22	17,7	17,7	100,0
Total	124	100,0	100,0	

Pendidikan Orangtua

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid SD	7	5,6	5,6	5,6
SMP	9	7,3	7,3	12,9
SMA	68	54,8	54,8	67,7
PT	40	32,3	32,3	100,0
Total	124	100,0	100,0	

b. Variabel Peran Orangtua

Peran_Orangtua_Kategorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Peran Tidak Baik	29	23,4	23,4	23,4
	Peran Kurang Baik	46	37,1	37,1	60,5
	Peran Baik	49	39,5	39,5	100,0
	Total	124	100,0	100,0	

c. Variabel Perilaku Seksual

Perilaku_Seksual_Katagorik

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Resiko Rendah	91	73,4	73,4	73,4
	Resiko Sedang	30	24,2	24,2	97,6
	Resiko Tinggi	3	2,4	2,4	100,0
	Total	124	100,0	100,0	

d. Hubungan Peran Orangtua Dengan Perilaku Seksual

Correlations

			Perilaku_Seksual_Kategorik	Peran Orangtua
Spearman's rho	Perilaku_Seksual_Kategorik	Correlation Coefficient	1,000	-,207*
		Sig. (2-tailed)	.	,021
		N	124	124
	Peran Orangtua	Correlation Coefficient	-,207*	1,000
		Sig. (2-tailed)	,021	.
		N	124	124

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran F Validitas dan Reliabilitas

a. Validitas Peran Orangtua

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,939	22

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	2,17	,699	30
P3	1,93	,868	30
P5	1,97	,850	30
P6	2,03	,556	30
P8	2,40	,675	30
P9	2,00	,587	30
P11	1,97	,850	30
P13	1,93	,868	30
P14	2,03	,556	30
P16	2,17	,699	30
P17	2,03	,556	30
P18	2,17	,699	30
P19	2,50	,731	30
P20	2,70	,596	30
P22	2,63	,615	30
P23	2,03	,718	30
P24	2,30	,596	30
P26	2,27	,785	30
P27	2,13	,730	30
P28	2,30	,596	30
P29	2,27	,583	30
P31	2,40	,675	30

b. Validitas Perilaku Seksual

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
,934	9

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
P1	1,87	,681	30
P2	1,80	,847	30
P3	1,73	,740	30
P4	1,63	,765	30
P5	1,40	,724	30
P6	1,30	,535	30
P7	1,13	,434	30
P8	1,13	,434	30
P9	1,40	,498	30

Lampiran G Surat ijin Validitas dan Reliabilitas

 KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 890/UN25.1.14/SP/2018 Jember, 21 February 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Uji Validitas

Yth. Kepala SMA Negeri 1 Pakusari
Kabupaten Jember

Dengan hormat,
Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Elik Anistina
N I M : 162310101297
keperluan : Ijin Melaksanakan Uji Validitas
judul penelitian : Hubungan Peran Orang Tua tentang Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMAN 1 Arjasa Jember
lokasi : SMA Negeri 1 Pakusari Jember
waktu : satu bulan

mohon bantuan Saudara untuk memberi ijin kepada mahasiswa yang bersangkutan untuk melaksanakan uji validitas sesuai dengan judul di atas.
Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,

Ns. Lantip Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Provinsi Jatim Wilayah Kab. Jember
 di -
 JEMBER

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/407/415/2018

Tentang

UJI VALIDITAS

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penertiban Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Keperawatan Universitas Jember tanggal 21 Pebruari 2018 Nomor : 890/UN25.1.14/SP/2018 perihal Ijin Uji Validitas

MEREKOMENDASIKAN

Nama / NIM. : Elik Anistina / 162310101297
 Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember
 Keperluan : Mengadakan Uji Validitas untuk penyusunan skripsi yang berjudul :
 "Hubungan Peran Orang Tua tentang Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMAN 1 Arjasa Jember".
 Lokasi : SMAN 1 Pakusari Jember
 Waktu Kegiatan : Pebruari s/d Maret 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
 2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
 3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.
- Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 26-02-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid. Kajian Strategis dan Politik

ACHMAD HANUF, S.Sos

NIP. 19690721196021001

Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Dekan Fak. Keperawatan Univ. Jember;
 2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI PAKUSARI
Jl. PB Sudirman 120 Telp. (0331) 591417 Kode Pos : 68181 Pakusari
email sekolah: sman_pakusari@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421./415 /101.6.5.15/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ahmad Rosidi, S.Pd. M.Pd
NIP : 19650309 198902 1 002
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi/Sekolah : SMA Negeri Pakusari

Menerangkan bahwa :

Nama : Elik Anistina
NIM : 162310101297
Fakultas : Keperawatan Universitas Jember
Alamat : Jln. Kalimantan 37 Kampus Tegal Boto Jember

Telah selesai melaksanakan penelitian uji validitas di SMA Negeri Pakusari pada tanggal 8 Maret 2018 untuk memperoleh data guna penyusunan tugas akhir skripsi dengan Judul " Hubungan Peran Orang Tua tentang Penggunaan Smartphone dengan Prilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMA Negeri Pakusari " Demikian surat keterangan ini, dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana Mestinya.

Jember, 9 Maret 2018
Kepala SMA Negeri Pakusari

Ahmad Rosidi, S.Pd.M.Pd
NIP:19650309198902 1 002

Lampiran H Surat Ijin Penelitian



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS KEPERAWATAN
Alamat : Jl. Kalimantan 37 Telp./ Fax. (0331) 323450 Jember

Nomor : 998/UN25.1.14/LT/2018 Jember, 26 February 2018
Lampiran : -
Perihal : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

Yth. Ketua Lembaga Penelitian
Universitas Jember

Dengan hormat,

Sehubungan dengan penyusunan tugas akhir/skripsi mahasiswa Fakultas Keperawatan Universitas Jember berikut :

nama : Elik Anistina
N I M : 162310101297
keperluan : Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian
judul penelitian : Hubungan Peran Orang Tua tentang Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMAN 1 Arjasa Jember
lokasi : SMA Negeri 1 Arjasa Jember
waktu : satu bulan

mohon diterbitkan surat pengantar ke instansi terkait atas nama yang bersangkutan untuk pelaksanaannya.

Demikian, atas bantuan dan kerjasamanya kami sampaikan terima kasih.

Dekan,



Ns. LantIn Sulistyorini, S.Kep., M.Kes.
NIP. 19780323 200501 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK
 Jalan Letjen S Parman No. 89 ☎ 337853 Jember

Kepada
 Yth. Sdr. Kepala Cabang Dinas Pendidikan
 Provinsi Jatim Wilayah Kab. Jember
 di -

J E M B E R

SURAT REKOMENDASI

Nomor : 072/499/415/2018

Tentang

PENELITIAN

- Dasar :
1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Dalam Negeri nomor 7 Tahun 2014 Tentang Perubahan atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011;
 2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember.
- Memperhatikan :
- Surat Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Jember tanggal 28 Pebruari 2018 Nomor : 883/UN25.3.1/LT/2018 perihal Permohonan Ijin Melaksanakan Penelitian

MEREKOMENDASIKAN

- Nama / NIM. : Elik Anistina / 162310101297
 Instansi : Fakultas Keperawatan Universitas Jember
 Alamat : Jl. Kalimantan 18/5 Sumbersari-Jember
 Keperluan : Melaksanakan Penelitian dengan judul :
 "Hubungan Peran Orang Tua Tentang Penggunaan Smartphone Dengan Perilaku Seksual Beresiko Pada Remaja di SMAN 1 Arjasa Jember".
 Lokasi : SMA Negeri 1 Arjasa Jember
 Waktu Kegiatan : Maret s/d April 2018

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan.

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Ditetapkan di : Jember
 Tanggal : 05-03-2018

An. KEPALA BAKESBANG DAN POLITIK
 KABUPATEN JEMBER
 Kabid. Kajian Strategis dan Politik


 ACHMAD AHMAD F., S.Sos
 Penata Tk. 1

NIP. 19690912199602 1 001

- Tembusan :
 Yth. Sdr. : 1. Ketua LP2M Universitas Jember;
 2. Yang Bersangkutan.



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 1
ARJASA – JEMBER

Jalan Sultan Agung No. 64. Telp. (0331) 540133 e_mail smaarjasa@yahoo.co.id
JEMBER

Kode 68191

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.3/138/101.6.5.10/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SMA Negeri 1 Arjasa Jember :

Nama : WIDIWASITO, S.Pd
 NIP : 19690415 199703 1 010
 Pangkat/Golongan : Pembina TK.I, IV/b
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa :

No.	Nama	NIM	PROGRAM STUDI
1.	ELIK ANISTINA	162310101297	Ilmu Keperawatan

Yang bersangkutan benar-benar telah melaksanakan tugas Ijin Melaksanakan Penelitian di SMA Negeri 1 Arjasa Jember tanggal 16 Maret 2018 (1 pertemuan)

Judul :

“Hubungan Peran Orang Tua tentang Penggunaan Smartphone dengan Perilaku Seksual Berisiko pada Remaja di SMA Negeri 1 Arjasa Jember “

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.







Jember, 16 Maret 2018
 Kepala Sekolah,

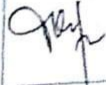






WIDIWASITO, S.Pd
 NIP 19690415 199703 1 010

Lampiran I Lembar Bimbingan

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Elik Anistina
NIM : 142310101297
Dosen Pembimbing : Ns.Dini Kurniawati, S.Kesp., M.Psi., M.Kep.,
Sp. Kep. Mat

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
16/9 2017	Pengajuan judul dan tema proposal	Tambahkan kata penyambung di judul	
18/9 2017	Konsul judul dan latar belakang	Hubungkan fenomena dan perbaiki latar belakang	
23/9 2017	konsul Bab I, II dan III	Perbaiki latar belakang	
26/9 2017	konsul Bab I, II dan III	Perbaiki latar belakang, dan tambahkan referensi	

2/11 2017	Konsul Bab I, II dan III	Perbaiki latar belakang dan kerangka konsep.	
6/11 2017	konsul bab I latar belakang	Perbaiki latar belakang perbaiki penulisan.	
14/11 2017	konsultasi Bab I, II dan III	Perbaiki penulisan dan tambahkan referensi	
23/11 2017	konsultasi Bab I, II dan 4	Perbaiki penulisan dan tambahkan referensi di daftar pustaka	
15/10 2017		ace sempu	
Selasa 27 Maret 2018	Konsul hasil penelitian	Perbaiki hasil tabel.	
Selasa 10 April	Konsul BAB 5 hasil dan pembahasan.	Perbaiki typo dan perbaiki pembahasan	

Kamis 2 Mei 2018	Konsul BAB 5 dan 6.	Perbaiki tabel dan pembahasan - Kesimpulan dan saran.	<i>[Signature]</i>
Jumat	Konsul Bab 5 dan 6.	- Perbaiki pembahasan dan kesimpulan.	<i>[Signature]</i>
	<i>all good</i>	<i>hasil</i>	<i>[Signature]</i>

LEMBAR BIMBINGAN SKRIPSI
PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
UNIVERSITAS JEMBER

NAMA : Elik Anistina
NIM : 142310101297
Dosen Pembimbing : Ns.Latifa Aini Susumaningrum, S.Kp., MKep.,
 Sp.Kom

Tanggal	Aktivitas	Rekomendasi	TTD
22/10-2017	Konsul tema dan kerangka teori	Cari fenomena dan sumber referensi yg mendukung	
29/10-2017	konsul judul dan kerangka teori	Hubungan fenomena dengan referensi yang ada + jurnal.	
27/10-2017	Konsultasi terkait referensi dari buku dan jurnal yang sesuai	Cari tambahan jurnal dan buku dengan teliti	
2/11-2017	Konsul permasalahan dan latar belakang	Mencari jurnal dan sumber yang mendukung	

03/04 2018	Konsul hasil dan Pembahasan	Perbaiki hasil tabel.	Jaf
13/04 2018	Konsul BAB 5 dan 6	- Perbaiki tabel Bab 5 - Perbaiki BAB 5 tujuan konsus	Jaf
14/04 2018	Konsul BAB 5 dan 6	Koreksi hasil tabel Bab 5	Jaf
25/04 2018	Konsul Bab 5 dan 6	- Perbaiki BAB 5 susunan kata - Perbaiki tabel sesuai indikator.	Jaf
24/04 2018	Konsul BAB 5 dan 6	- Perbaiki tabel Bab 5 sesuai indikator.	Jaf
2/05 2018	Konsul BAB 5 dan 6.	- Perbaiki tabel - Perbaiki saran.	Jaf
3/05 2018	Konsul BAB 5 dan 6	- Perb Acc Sidy	Jaf

Lampiran J Dokumentasi



Gambar 1 : Pengisian kuesioner di SMAN 1 Arjasa Jember



Gambar 1 : Pengisian kuesioner di SMAN 1 Arjasa Jember



Gambar 1 : Pengisian kuesioner di SMAN 1 Arjasa Jember

JEMBER